

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Profil Kampung Tumbit Dayak

Tumbit Dayak merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur. Daerah ini memiliki luas 81, 19 hektar dengan 117, 2043 bujur timur dan 2, 0032 lintang selatan. Daerah ini memiliki ketinggian sekitar 50 Meter. Kampung Tumbit Dayak berada di seberang Sungai Kelay Kecamatan kelay. Kampung Tumbit Dayak bersebelahan dengan Kampung Tumbit Melayu yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Teluk Bayur. Kampung Tumbit Dayak dan Kampung dan Tumbit Melayu hanya dibatasi oleh jembatan yang di bawahnya dialiri oleh sungai Kelay. Di bawah ini dapat dilihat peta kampung tumbit secara keseluruhan.



Gambar 2. Peta Kampung Tumbit Dayak

Dari data BPS Kabupaten Berau diperoleh data bahwa masyarakat Kampung Tumbit Dayak pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sekitar 1288 jiwa. Jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 655 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 633 jiwa. Kampung Tumbit Dayak dihuni oleh masyarakat bersuku Dayak, Berau, Bugis, Timur dengan menggunakan bahasa Indonesia namun berdialek dayak. Berbagai suku dan agama yang tinggal tidak lantas membuat perpecahan di tengah masyarakat. Jumlah penduduk pun mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan yang terhitung pada BPS berau tahun 2016 sampai 1.288 orang.

Masyarakat pada umumnya terutama suku Dayak memiliki mata pencaharian berladang. Kemampuan berladang suku Dayak di Kampung Tumbit Dayak sangat terkenal sehingga suku Dayak lain seperti Dayak Basap dan Dayak Punan pernah belajar tentang ilmu pertanian berladang pada suku Dayak Ga'ai yang ada di Kampung Tumbit Dayak. Suku Dayak di Kampung Tumbit Dayak sebenarnya masih memiliki mata pencaharian lain seperti: pertanian, berburu, menembak ikan, mencari buah – buahan, memanfaatkan sumber daya hutan dan memelihara beberapa hewan ternak.

Kondisi Kampung Tumbit Dayak yang hanya memiliki 3 SD, 1 TK dan 1 SMP menyulitkan masyarakat lokal untuk mengenyam pendidikan sampai pada tingkat menengah atas. Jika ingin melanjutkan pada jenjang SMA masyarakat harus ke daerah perkotaan yang jaraknya cukup jauh, atau ke sekolah menengah atas di Kecamatan sebelah, namun kondisi jalan juga kadang menyulitkan, masih terdapat jalan rusak, jarak tempuh yang jauh sekitar satu jam perjalanan dan jalur

perjalanan juga naik-turun, seperti perbukitan. Sehingga jumlah masyarakat putus sekolah cukup tinggi, hal ini dapat disingkronkan dengan data BPS tentang angka partisipasi sekolah terendah di Kabupaten Berau adalah pada jenjang SMA.

2. Profil PKBM Pusaka Indonesia

PKBM Pusaka Indonesia bermula dari berdirinya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Eksata Indonesia pada; 26 Agustus 2003 di Tanjung Redeb yang melaksanakan Program Bimbingan Belajar SD,SMP, SMA, Kursus Bahasa Inggris dan Sempoa Aritmatika. Pada tanggal 26 Desember 2006 melaksanakan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Indonesia yang pernah menjadi PAUD Unggulan tingkat Kecamatan pada tahun 2010 dan sudah terakreditasi pada tahun 2009. Pada tanggal 11 Januari 2013 mendirikan PKBM Pusaka Indonesia yang mempunyai beberapa desa binaan di Kecamatan Gunung Tabur, Segah dan Kelay.

Pada tahun 2018 PKBM Pusaka Indonesia memperoleh bantuan dari kementerian sosial atas prestasi dan pencapaian program pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal. Secara resmi PKBM Pusaka Indonesia memiliki gedung permanen. Beberapa fasilitas juga disediakan seperti: ruang belajar khusus PAUD dan ruang belajar khusus program paket kesetaraan lengkap dengan kursi meja. Ruang baca dilengkapi buku-buku cerita dan mata pelajaran. Disediakan juga khusus ruang komputer dengan perangkat komputer yang terdiri dari 20 unit. Pengadaan komputer di manfaatkan sebagai media belajar kursus komputer dan persiapan penerapan kurikulum 13 untuk program paket kesetaraan. Kondisi ini

Berkaitan dengan misi PKBM Pusaka Indonesia yakni untuk mengembangkan peserta didik di bidang teknologi agar dapat bersaing di era digital.



Gambar 3. Ruang Baca PKBM Pusaka Indonesia

Nama Lembaga adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pusaka Indonesia. Pada tahun 2018 berpindah tempat, dari jalan SM Aminuddin yang pada saat itu sekretariannya masih status sewa, sekarang berpindah ke Alamat : Jl. Pulau Panjang, Gg Cengkeh, Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. PKBM Pusaka Indonesia dirintis sejak tahun 2003 dan pada tahun 2013 baru mendapatkan ijin pendirian dengan No. Ijin Pendirian: 427/103a/Disdik-Kab/PLS/I/2013. PKBM Pusaka Indonesia juga mendapatkan No. Akta Notaris: 27 tanggal 29 Januari 2013.

Pusaka Indonesia adalah PKBM yang sudah memiliki legalitas dan pengakuan hukum. Jika masyarakat memiliki kepentingan untuk mencari informasi tentang PKBM Pusaka Indonesia, khususnya masyarakat di daerah perkampungan yang aksesnya terhitung sulit, PKBM menyediakan nomor HP

yang aktif dan bisa dihubungi. Selain itu masyarakat umum juga dapat menghubungi PKBM Pusaka Indonesia melalui Email: pkbm.pusakaindonesia@yahoo.com. Sedangkan untuk nomor HP Dapat juga dihubungi melalui kontak dengan nomor: 085345452424/085345458554.



Gambar 4. Halaman depan PKBM Pusaka Indonesia

a) Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dengan dasar iman dan takwa, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha di masa datang dan membentuk generasi masa depan yang berkualitas, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhhlak mulia. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita lembaga yang: 1). Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, 2). Sesuai norma dan harapan masyarakat, 3). Ingin mencapai keunggulan, 4). Mendorong semngat dan komitmen seluruh warga, 5). Mendorong adanya perubahan yang lebih baik, 6). Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) lembaga.

b) Misi

Berikut misi yang dirumuskan berdarkan visi di atas : 1). Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat secara berkualitas, terjangkau dan mandiri, 2). Memberikan bekal pendidikan yang di butuhkan masyarakat dengan dasar iman dan takwa untuk menghadapi tantangan dunia usaha di masa yang akan datang, 3). Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gizi pada masyarakat, 4). Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat khususnya di Kecamatan Tanjung Redeb khususnya Kabupaten Berau.

c) Tujuan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pusaka Indonesia sebagai pusat kegiatan pendidikan nonformal yang profesional memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar
2. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau menjadi tenaga pendidik dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan
3. Memberikan layanan informasi kegiatan pendidikan luar sekolah, pendidikan nonformal dan informal (PNFI).
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bimbingan dan pelatihan masyarakat dan tenaga kependidikan PNFI agar bisa bersaing di tingkat local, regional, maupun nasional.

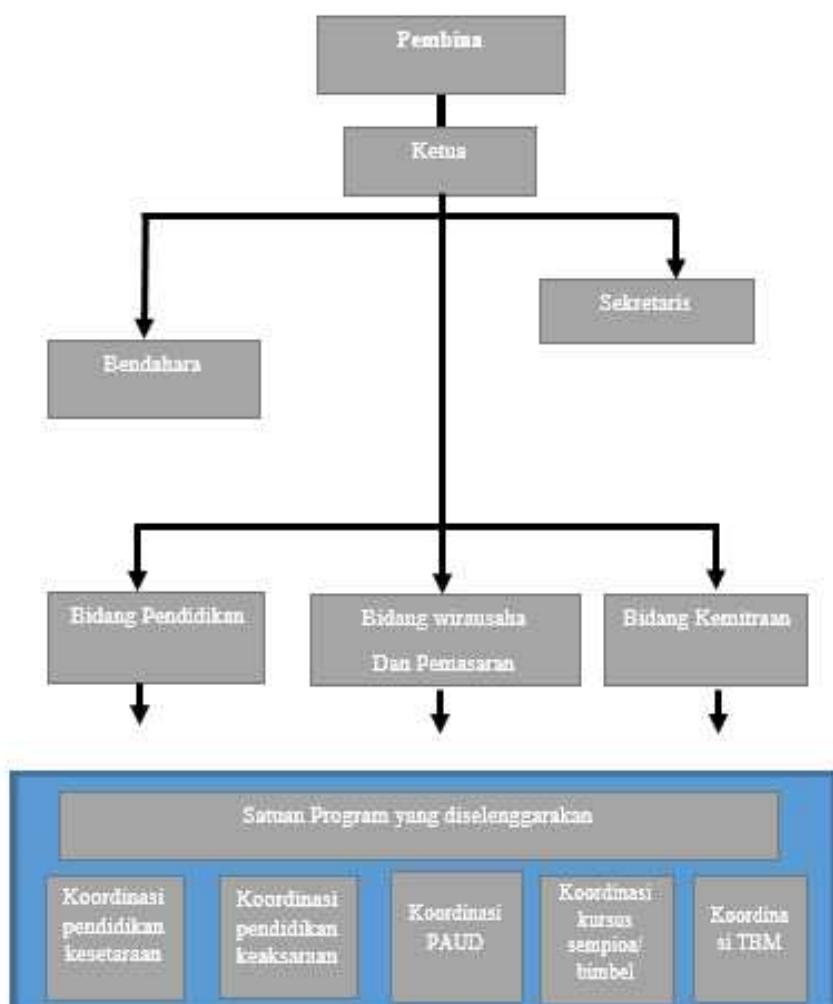
5. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan melalui kursus dan pelatihan serta membuka jasa konsultasi di bidang pendidikan baik formal maupun nonformal.

d) Struktur Pengurus PKBM Pusaka Indonesia

Struktur kepengurusan PKBM Pusaka Indonesia mempunyai tugas, fungsi dan wewenang sesuai hasil kesepakatan dalam rapat pengurus. Dewan Pembina sebagai pembimbing dan pengawas PKBM. Ketua bertanggung jawab dalam menentukan atau menolak setiap kebijakan yang dibuat berdasarkan rapat. Sekretaris bertanggung jawab membuat surat serta memiliki wewenang jika ketua tidak ada di lokasi. Bendahara bertugas menyimpan, mengelolah dan mendistribusikan anggaran sesuai dengan hasil rapat. Bidang pendidikan bertugas mengawasi dan bertanggungjawab dalam program pendidikan.

Bidang wirausaha dan pemasaran bertugas memasarkan produk dari karya peserta didik. Berbagai macam karya peserta didik tentu harus dikelolah dan dipamerkan atau dijual sehingga peserta didik memiliki pendapatan. Peran bidang wirausaha tidak hanya memasarkan tetapi juga mengajarkan dasar-dasar berwirausaha kepada peserta didik. Bidang kemitraan bertugas menjalin komunikasi secara intens dengan mitra kerja PKBM sehingga hubungan dapat bertahan lama, bidang kemitraan juga bertugas mencari mitra yang dapat diajak bekerjasama. Lalu seluruh pengurus fokus pada program PKBM Pusaka Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI PKBM PUSAKA INDONESIA



Gambar 5. Struktur Pengurus PKBM Pusaka Indonesia

e) Sumber Daya Manusia PKBM Pusaka Indonesia

Sumber daya manusia berasal dari berbagai bidang keilmuan dan dipilih berdasarkan kompetensi dan latar belakang/pengalaman, lalu dilakukan test permberkasian dan wawancara. Pada tahun 2017, jumlah Tutor Kejar Paket A mencapai 5 orang, jumlah Tutor Kejar Paket B mencapai 6 orang, lalu jumlah Tutor Kejar Paket C mencapai 7 orang. Tenaga tutor tidak hanya pada program paket kesetaraan saja, ada pun tutor untuk kegiatan lain, yaitu Pendidik PAUD sebanyak 21 orang. Jumlah tutor untuk PAUD jauh lebih besar karena program PAUD memiliki siswa yang lebih banyak dan program PAUD sudah terselenggara sejak awal PKBM dan paling aktif. Lalu untuk program keterampilan Tutor Kursus berjumlah 12 orang. Salah satu Program PKBM yang menjadi daya tarik anak-anak atau pun orang dewasa adalah Taman Baca Masyarakat. Sehingga program di urus sebanyak 10 orang.

Urusan administrasi kelembagaan PKBM mempekerjakan tenaga Administrasi sebanyak 2 orang. Masing-masing memegang peranan penting bagi PKBM. Tutor fokus di bidang pembelajaran sedangkan pengurus atau tenaga administrasi fokus pada urusan teknis dan administrasi program. PKBM Pusaka Indonesia juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam rangka membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Peserta didik dapat berkonsultasi dengan petugas layanan bimbingan dan konseling pada hari yang sudah ditentukan oleh pengurus PKBM Pusaka Indonesia.

f) Jenis Kegiatan PKBM Pusaka Indonesia

1. Program PAUD

Program Paud Tunas Indonesia diselenggarakan pada 26 Desember 2006 dan pernah menjadi PAUD Unggulan tingkat Kecamatan pada tahun 2010. Program ini sekaligus program PAUD pertama yang diselenggarakan PKBM Pusaka Indonesia, Program ini cukup diminati masyarakat karena lokasinya berada di daerah perkotaan Berau. Setelah berhasil menyelenggarakan program PAUD di daerah perkotaan Berau dan mendapat pengakuan dari pemerintah, Pengurus PKBM merancang program PAUD di daerah perkampungan Berau.

Program PAUD pertama adalah dengan membuka PAUD Terpadu Langkah Damai, Long Lamcin, lokasi long lamcin adalah desa dikecamatan kelay yang berjarak sekitar 4 jam dari perkotaan. Bersinergi dengan warga sekitar, PKBM Pusaka Indonesia menjalin kerjasama dengan pemerintah kampung long lamcin. Program PAUD tidak berhenti pada kampung Long lamcim saja, tetapi pengurus PKBM menambah program PAUD Terpadu Sehat Ceria di kampung Merancang Ilir. Letaknya berjarak sekitar 3 jam dari perkotaan, lalu program PAUD Terpadu Tunas Ceria, Batu Rajang, dan Program ini masih aktif sampai saat ini (2018).

2. Paket Kesetaraan

PKBM Pusaka Indonesia memiliki misi khusus dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan, yakni: 1). Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap warga belajar berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, 2). Menumbuhkan semangat keunggulan secara

intensif kepada seluruh warga belajar, 3). Mendorong dan membantu setiap warga belajar untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal, 4). Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, 5). Menumbuhkan dan mendorong berkembangnya potensi kemandirian warga belajar baik dalam bekerja maupun berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, 6). Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa sehingga terbangun warga belajar yang kompeten dan berakhlak mulia, 7). Mendorong lulusan berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa pada tuhan yang maha esa.

Program paket kesetaraan diselenggarakan di daerah perkotaan maupun perkampungan berau. Khusus di daerah perkampungan, paket kesetaraan diselenggarakan atas permintaan dan kebutuhan masyarakat melalui pengurus kampung. Seperti program paket C pada tahun 2017-2018 yang diselenggarakan atas permintaan masyarakat kampung yang memiliki jumlah putus sekolah cukup banyak terutama pada jenjang SMA. Hal ini disebabkan akses yang sulit dan belum adanya sekolah menengah atas diperkampungan tersebut. Terhitung setiap tahunnya program paket Kesetaraan PKBM Pusaka Indonesia meluluskan ratusan peserta didik, seperti pada tahun 2017 tercatat sebanyak 137 peserta didik lulusan PKBM pusaka Indonesia. Sebanyak 200 peserta didik yang mendaftar, namun hanya sekitar 137 yang diluluskan. Sisa peserta didik yang tidak lulus disebabkan ketidakdisiplinan ikut program

sampai selesai. Pengurus PKBM mengikuti standar kelulusan yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan UUD yang berlaku.

3. Kursus Komputer

Berkenaan dengan tujuan PKBM pusaka Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan keterampilan melalui kursus dan pelatihan. Maka kursus diselenggarakan di daerah perkotaan maupun perkampungan Berau. Pada tahun 2017-2018 diselenggarakan program kursus komputer di kampung semurut, program diselenggarakan atas permintaan pengurus kampung karena masih banyaknya aparat kampung yang tidak dapat menggunakan komputer, sementara pemerintah kabupaten berau mewajibkan pemberkasan melalui data-data komputer, penyusunan RAB, laporan ADK, dll. Jumlah aparat kampung yang mengikuti program sebanyak 20 orang, mulai dari kepala kampung, sekretaris kampung, bendahara kampung, ketua lembaga-lembaga kampung (masyarakat, adat, dan agama) dan ketua-ketua RT kampung Semurut.

Program diselenggarakan selama dua minggu. Pengurus kampung yang mengikuti program mendapatkan sertifikat sebagai tanda pernah mengikuti dan lulus berdasarkan standar yang ditetapkan PKBM Pusaka Indonesia. Program kursus computer juga diselenggarakan di kampung pegat bukur dimana sasarannya adalah masyarakat umum. Program ini diselenggarakan selama dua minggu dengan model pembelajaran yang sama seperti di kampung semurut kecamatan tabalar. Masyarakat yang mengikuti program hingga selesai juga memperoleh sertifikat.

4. Kursus Tata Boga

Program kursus tata boga diselenggarakan di Kampung Paribau. Program berjalan selama dua minggu, selain kursus peserta juga diajarkan untuk berinovasi terhadap hasil masakannya, seperti keripik dan ubi, yang kemudian dijual dipasar. Sasaran program adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan perlu menambah pendapatan baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan keluarga.

5. Kursus Tata Rias

Kursus tata rias diselenggarakan atas kerja sama dengan salah satu salon di perkotaan berau, PKBM pusaka Indonesia menyeleggarakan program tata rias, dibuka untuk umum, kursus diselenggarakan selama 2-3 minggu, umumnya diikuti oleh wanita, remaja maupun ibu rumah tangga, sama seperti kursus lainnya, peserta juga mendapatkan sertifikat Tata rias, sehingga peserta dapat memanfaatkannya untuk bekerja atau membuka Salon sendiri.

g. Kemitraan

Eksistensi PKBM Pusaka Indonesia selama bertahun-tahun memberikan kepercayaan dari berbagai pihak untuk bekerjasama dalam menyelenggarakan program PNF yang dianggap saling bersinergi. Adapun beberapa mitra PKBM Pusaka Indonesia:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Berau

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat secara hukum adalah lembaga pendidikan nonformal yang masih berada di bawah naungan Pemerintahan, khususnya Dinas Pendidikan. Secara administratif Dinas Pendidikan yang menangani dan memberikan legalitas sehingga PKBM dapat beroperasi. Pada prosesnya, tetap ada jalur koordinasi antara PKBM dengan Dinas Pendidikan khususnya Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Berau. Hubungan kemitraan harus terus terjalin antara Dinas Pendidikan Kabupaten Berau dengan PKBM Pusaka Indonesia. Dinas Pendidikan pun harus memberikan umpan balik kepada lembaga yang aktif menyelenggarakan program dan memenuhi standar, berupa bantuan anggaran dan jasa. Sejak awal berdirinya PKBM Pusaka Indonesia, pengurus selalu melakukan koordinasi kepada Dinas Pendidikan. Meskipun struktur Dinas Pendidikan sering mengalami pergantian.

2. PT Berau Coal

Sejak tahun 2013 pengurus PKBM sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan PT. Berau Coal (perusahaan tambang batubara terbesar di Kabupaten Berau). Atas hubungan baik Pengurus PKBM dengan Pihak pengelola CSR perusahaan, maka perusahaan sering memberikan bantuan. PKBM Pusaka Indonesia menjadi mitra perusahaan PT. Berau coal dalam menyelenggarakan berbagai program, seperti program paket C bagi karyawan yang hanya lulusan SMP dan Program pelatihan computer bagi karyawan yang masih kurang dalam pengoperasian komputer.

3. PT PAMA Persada Nusantara

Kinerja antara pihak perusahaan memberikan peluang besar PKBM Pusaka Indonesia untuk menambah program. Pada tahun 2017-2018, anak perusahaan PT. Berau Coal yakni PT. PAMA memberikan kercayaan kepada PKBM Pusaka Indonesia untuk menyelenggarakan program paket C bagi masyarakat Kampung Tumbit Dayak, lokasi dimana perusahaan melakukan operasi atau pengambilan batu bara. Atas survey dan permintaan langsung Kepala Kampung, maka program diselenggarakan dan mengharuskan peserta yang Lulus bekerja di Perusahaan sesuai keinginan awal mereka. Karena telah memenuhi persyaratan seperti yang diinginkan pihak perusahaan.

h. Prestasi PKBM Pusaka Indonesia

Perjalanan yang cukup panjang, berbagai prestasi telah diperoleh PKBM Pusaka Indonesia baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, adapun prestasinya : 1). menjadi PAUD Unggulan tingkat Kecamatan tahun 2010, 2). Juara I Lomba Senam PAUD pada Porseni PTK PAUDNI Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012, 3). Juara I Lomba Pengelola TBM tingkat Kabupaten tahun 2014, 4). Juara III Pengelola TBM pada Apresiasi PTK PAUDNI Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014, 5). Juara I Lomba Tutor Keaksaraan tingkat Kabupaten Berau tahun 2015, 6). Juara Harapan I Tutor Keaksaraan Fungsional Lomba Kreatifitas Pendidik PTK PAUDNI Propinsi Kalimantan Timur tahun 2015, 7).Juara III Lomba Gerak dan Lagu Lomba Kreatifitas Pendidik PAUD

tingkat Kabupaten Berau tahun 2015, 8). Peringkat 7 Besar TBM Kreatif Rekreatif tingkat Nasional tahun 2015, 9). Peringkat 1 TBM Kreatif Rekreatif tingkat Nasional Tahun 2016, 10). Penghargaan Best Practise Pengelola PAUD di daerah 3T tingkat Nasional tahun 2016, 11) Juara I Pengelola TBM tingkat Propinsi Kalimantan Timur tahun 2017.

Berbagai prestasi yang telah diperoleh PKBM Pusaka Indonesia tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras para pengurus PKBM Pusaka Indonesia. Konsistensi menjadi faktor utama keberhasilan PKBM Pusaka Indonesia untuk dapat bertahan selama bertahun-tahun. Loyalitas para pengurus PKBM Pusaka Indonesia terhadap program pendidikan nonformal memberikan efek positif terhadap eksistensi PKBM. Kemampuan sosialisasi yang baik dengan berbagai pihak membuat PKBM Pusaka Indonesia mendapat support sehingga terselenggaralah program yang diinginkan. Prestasi yang ditorehkan membuat PKBM mendapat kepercayaan dari masyarakat secara langsung ketika menyelenggarakan suatu program. Untuk mempertahankan prestasi yang diperoleh, para pengurus PKBM Pusaka Indonesia terus melakukan mekanisme organisasi yang baik, dengan membuat suasana nyaman di antara para pengurus. Terus melakukan inovasi di bidang pendidikan nonformal, menjaga hubungan baik dengan seluruh mitra. Sehingga program yang sifatnya kemitraan dapat dipertahankan dan dapat terus bekerjasama.

B. HASIL PENELITIAN

1. Konteks Program Paket C

Hasil tentang konteks program paket C akan diuraikan berdasarkan faktor kebutuhan yang menyebabkan program paket C harus diselenggarakan. Serta tujuan apa yang akan dicapai oleh penyelenggara dan peserta didik. Peneliti mencari informasi melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen yang dianggap relevan dengan konteks program paket C.

a) Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan pada program menjadi sumber pendorong program diselenggarakan. Kebutuhan dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari kebutuhan peserta didik untuk mengikuti program, kebutuhan program karena potensi alam. Serta adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan karena terjadinya perubahan di lingkungan masyarakat yang begitu dinamis. Kampung Tumbit Dayak merupakan kawasan lingkar tambang, salah satu anak perusahaan batubara di kabupaten Berau, yaitu PT. PAMA. Keberadaan PT.PAMA memberikan berbagai macam spekulasi, tentang dampak negatif dan positifnya. Banyaknya warga luar yang bekerja di perusahaan PT.PAMA, dikhawatirkan dapat menimbulkan kecemburuan sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal yang tidak bekerja di perusahaan tersebut. Padahal gaji yang diberikan terhitung cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat lokal. Peneliti mencoba melihat secara langsung lokasi perkampungan Tumbit Dayak, dengan mengendarai sepeda motor pada akhir

Juli sekitar tanggal 28-29 Juli 2018. Lokasi perkampungan memang menyulitkan akses masyarakat untuk melanjutkan pendidikan hingga SMA. Jarak tempuh dari Kampung Tumbit Dayak ke kota Tanjung redeb sekitar 2 jam, jika masyarakat memaksakan untuk bersekolah di daerah perkotaan, maka masyarakat Kampung Tumbit Dayak akan mengalami masalah pada biaya perjalanan. Jika dikalkulasikan waktu pulang pergi, maka dapat menghabiskan waktu sekitar 4 jam. Lokasi jalan pun tidak semuanya mulus, masih terdapat lubang-lubang jalan, Angkutan besar yang beroperasi sering lalu lalang dengan kecapatan tinggi, terkadang beberapa pengendara tidak memiliki kesabaran untuk menyalip kendaraan lain padahal jalur cukup terjal dan berjurang. Terkadang cuaca juga dapat menghambat perjalanan, terutama ketika musim penghujan.

Masyarakat usia remaja lebih memilih membantu keluarga untuk bertani atau berburu daripada melanjutkan sekolah. Keadaan ini tentu menjadi sumber masalah yang menyebabkan anak-anak di Kampung Tumbit Dayak tidak memiliki minat yang besar untuk melanjutkan sekolah. Sedangkan hasil pendapatan, jika hanya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan, maka masyarakat masih sering kekurangan, belum lagi ketika gagal panen, serta pengaruh cuaca yang tiba-tiba berubah menjadi lebih panas, tentu kerugian bisa menjadi sangat besar. Pada kenyataannya, jelas ada perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi di wilayah Kampung. Jika dibandingkan, pendapatan hasil pertambangan jauh lebih besar daripada hasil pertanian. Sehingga masyarakat lokal sangat membutuhkan pekerjaan semacam ini untuk

memberdayakan diri.

Peneliti mencoba melakukan analisis tentang aspek kebutuhan masyarakat terhadap pihak-pihak yang terkait program paket C. Peneliti mencoba menghubungi salah satu pengurus yang memiliki otoritas. Pada tanggal 8 Juli 2018 peneliti bertemu ibu E, ketua PKBM Pusaka Indonesia di kantor. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrument wawancara yang sudah dirancang sebelumnya. Peneliti disambut dengan suasana santai dan Peneliti mulai bertanya tentang kebutuhan program paket C, ibu E selaku ketua mengatakan:

Insya Allah sesuai dengan kebutuhan, karena program di buka dengan melihat peminat masyarakat terhadap program, jadi kita survey dulu apa kebutuhan masyarakat, melihat bahwa hasil survey, banyak sekali permintaan masyarakat terhadap program paket C, terutama di daerah perkampungan yang memiliki masyarakat yang putus sekolah karena akses untuk sekolah sangat jauh, selain itu medan terkadang sulit ketika turun hujan (**8 Juli, 2018, lampiran 1, hal 210**).

Hasil survey pengurus PKBM tentu memunculkan keterangan dari masyarakat terkait masalah apa yang dihadapi. Metode survey juga memberikan gambaran Pengurus PKBM dalam perencanaan program. Peneliti kembali mencari informasi tambahan dengan salah satu peserta didik, Peneliti melakukan wawancara dengan pak PNY yang pernah mengikuti program paket C, peneliti mencari waktu yang tepat, mengingat bahwa pak PNY bekerja ketika siang hari, peneliti dan pak PNY membuat kesepakatan untuk wawancara pada malam hari tanggal 12 Juli 2018. Pak PNY menyambut dengan hangat dan terlihat antusias. Peneliti mulai bertanya tentang kebutuhan

program. Dari keterangan pak PNY diperoleh informasi tentang kebutuhan program, bahwa:

Sudah sesuai mas, karena dengan adanya paket C ini membantu masyarakat sini, terutama saya yang ingin bekerja di PT. PAMA sebagai operator, harus memiliki ijazah SMA, sedangkan saya tidak lulus SMA, dan berhenti kelas 2 SMA, di sma 6 labanan, karena orangtua ada masalah, orangtua saya cerai, jadi nggak ada yang urus kita, saya juga stress gitu nda ada yang biayain, terus saya bekerja serabutan untuk biaya ade saya sekolah (**12 Juli 2018, lampiran 1, hal 197**).

Keterangan Lisan ibu E yang menyelenggarakan program dengan peserta didik yang mengikuti program menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan program program paket C. Peneliti kembali mencari Informasi tambahan agar data semakin kuat. Peneliti meminta data kepada pengurus agar dapat melihat jumlah peserta didik yang mengikuti program. Di dalam dokumen tentang data peserta didik yang mengikuti program paket C terdapat sekitar 200 orang. Jumlah peserta didik yang mengikuti program cukup banyak. Melihat animo yang tinggi dari masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa program paket C sangat dibutuhkan, khususnya di Kampung Tumbit Dayak, yang terhitung masih banyak masyarakat putus sekolah.

Peneliti kembali mencari informasi terkait hubungan program dengan kondisi alam di Kampung Tumbit Dayak untuk melihat lebih jauh urgensi program terhadap aspek kebutuhan. Di dalam dokumen M.O.U bahwa benar PT.PAMA beroperasi di wilayah Kampung Tumbit Dayak sebagai perusahaan yang memproduksi batubara. Kawasan Kampung Tumbit Dayak memiliki kandungan batubara. Setelah Peneliti menemukan dokumen M.OU, Peneliti

melanjutkan wawancara dan kembali bertanya kepada Ibu E selaku ketua PKBM yang merancang program. Seberapa jauh pengetahuan pengurus tentang kondisi alam di Kampung Tumbit Dayak. Ibu E dengan cepat dan tegas menjawab:

Kampung Tumbit Dayak itu daerah yang punya kandungan batubara yang banyak sehingga perusahaan beroperasi dan memanfaatkan wilayah yang masih luas dan jauh juga dari pemukiman warga, jadi masyarakat juga memang harus di pekerjakan juga oleh pihak perusahaan supaya sejahtera juga (**08 Juli 2018, lampiran 1, hal 209**).

Pernyataan Ibu E selaku pengurus PKBM telah menggambarkan kondisi alam yang ada di Kampung Tumbit Dayak. Tidak hanya pada pengetahuannya saja, tetapi juga kebermanfaatan yang menurutnya harus dirasakan masyarakat lokal. Berubahnya Pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola secara modern, sekiranya harus memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar lokasi tambang dengan dapat dipekerjakan. Melihat kenyataan bahwa masyarakat sekitar lokasi tambang belum mampu mengelola sendiri potensi alamnya secara modern. Maka potensi alamnya dimanfaatkan dan dikelola oleh pihak dari luar. Merupakan suatu pemenuhan kebutuhan jika masyarakat lokal di lokasi tambang dapat bekerja dan terlibat didalamnya, lalu melihat secara langsung atau dapat sekaligus mengawasi kalau saja perusahaan berlebihan dalam pengelolaannya.

b) Tujuan program

Tujuan program menjadi jalur utama untuk sampai pada apa yang dicita-citakan. Tujuan juga menjadi faktor penentu, kemana arah program harus di

bawa. Peneliti perlu mengetahui tujuan diselenggarakannya program, terutama dengan melihat perspektif peserta didik sebagai masyarakat yang merasakan kondisi kampung secara intens. Peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan baru kepada pak PNY. Peneliti mempertanyakan tentang tujuan pak PNY mengikuti program paket C, beliau mengatakan:

Karena saya ingin bekerja sebagai operator di PT.PAMA dan persyaratan masuk PT.PAMA harus punya ijazah minimal SMA, nah kebetulan saya kemarin tidak lulus SMA hanya sampai kelas 2 SMA saja (**12 Juli 2018, lampiran 1, hal 197**).

Keterangan pak PNY menunjukkan suatu alasan bahwa bekerja di perusahaan menjadi tujuan masyarakat mengikuti program. Tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang perlu dimintai keterangan terkait tujuannya mengikuti program. Peneliti kembali bertanya kepada salah satu peserta didik yang mengikuti program paket C di Kampung Tumbit Dayak. Peneliti bertanya tentang tujuan mengikuti program paket C. Pak MF mengatakan bahwa, “karena bisa memenuhi keinginannya untuk bekerja di perusahaan ”, singkat jelas dan padat pernyataan dari pak MF. Tidak cukup hanya pada pernyataan kedua peserta didik, informasi dipertegas oleh pernyataan peserta didik lain.

Pak H sebagai peserta didik yang memiliki kesempatan untuk diwawancara mengatakan bahwa tujuan mengikuti paket C, “karena memang kebutuhan untuk melamar pekerjaan”, Dari ketiga pernyataan peserta didik, maka informasi tentang tujuan peserta didik mengikuti program paket C didorong oleh motif untuk dapat bekerja, karena latar belakang peserta didik yang tidak memiliki ijazah SMA. Hasil wawancara dengan ketiga peserta didik memberikan informasi bahwa terdapat korelasi antara tujuan peserta didik yang

mengikuti program dengan pendapat ibu E selaku pengurus PKBM, beliau menyatakan bahwa tujuan menyelenggarakan program paket C di daerah perkampungan adalah :

untuk Mengangkat pendidikan nonformal, kan kalau pendidikan formal sudah ditangani pemerintah dengan bagus sekali, sedangkan pendidikan nonformal sangat dibutuhkan masyarakat terutama yang putus sekolah, satu kasus anak yang bekerja di perusahaan tambang dan kelapa sawit tanpa ijazah SMA maka hanya dapat bekerja sebagai pekerja harian, tetapi ketika mereka sudah memiliki ijazah maka bisa mendapat fasilitas yang lain, kontrak maupun karyawan tetap, BPJS ketenagakerjaan pun sekarang minimal SMA, dan intinya meningkatkan taraf hidup, apalagi anak putus sekolah kan, adalah anak-anak yang bermasalah, jadi supportnya harus tinggi ke pendidikan nonformal, agar anak-anak yang gagal di pendidikan formal tidak gagal lagi di pendidikan nonformalnya, dan itu menjadi tugas yang sangat berat. Jadi kita ingin membantu memberdayakan masyarakat agar memiliki ijazah paket C lalu bekerja di perusahaan (**08 Juli 2018, lampiran 1, hal 209**).

Pendapat Bu E tentang tujuan program, bahwa dengan adanya ijazah paket C yang diperoleh peserta didik, dapat memudahkan peserta didik bekerja dan mendapat fasilitas yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat ibu E selaku pengurus PKBM maka rancangan tentang tujuan program tentu sudah tercatat pada kurikulum paket C. Peneliti menemukan data tersebut dengan melihat tujuan program yang ada di dalam dokumen kurikulum paket C Pusaka Indonesia, bahwa salah satu tujuan program paket C kesetaraan adalah ‘unggul dalam keterampilan fungsional sehingga dapat bekerja dan berusaha. Serta mampu menentukan pilihan terbaik antara melanjutkan ke PTN/PTS, bekerja sesuai kebutuhan hidupnya’. Seluruh keterangan dan data yang dikumpulkan secara jelas memberikan informasi bahwa tujuan program paket C yang diselenggarakan di Kampung Tumbit Dayak adalah memberikan kemampuan masyarakat lokal agar dapat bekerja, sehingga dapat memberdayakan diri.

Lebih dalam lagi tujuan program pendidikan tentu tidak hanya pada manfaat praktis saja. Peneliti bertanya kepada ibu E terkait tujuan program pada aspek pendidikan peserta didik. Beliau mengatakan:

Harapan di adakannya program tidak hanya sekedar mendapatkan ijazah saja, tetapi juga mengalami perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap tentunya (**08 Juli 2018, lampiran 1, hal 210**).

Harapan dari ibu E agar terjadi perubahan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tidak hanya ibu E selaku pengurus yang menyatakan tujuan program adalah perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Melalui wawancara yang disediakan khusus untuk tutor pada tanggal 10 Juli 2018, peneliti bertanya kepada salah satu tutor tentang tujuan program paket C, yakni ibu N, beliau mengatakan bahwa “berharap agar terjadi perubahan pada peserta didik, terutama pada aspek sikap,” keterangan ibu N selaku tutor sangat menekankan perubahan peserta didik pada aspek sikap. Keterangan tentang tujuan program pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan semakin jelas melalui data yang tertulis pada kurikulum paket C. Tulisan tersebut yakni: Tujuan umum program paket C “memberikan bekal pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang memungkinkan peserta didik mengikuti pendidikan lanjutan di SMA atau paket C.” dan pada tujuan khusus juga di tegaskan bahwa “Unggul dalam perolehan nilai UN paket C”. Tujuan program sedari awal adalah untuk membantu masyarakat Kampung Tumbit Dayak meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan solusi berupa Paket C sebagai ijazah pengganti karena tidak melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang SMA. Secara sadar peserta didik

memang membutuhkan program dan memiliki tujuan khusus mengikuti program atas kondisi ekonomi yang dialami. Tentunya tujuan program diharapkan berdampak pada perubahan pada pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik.

Tabel 5. Ringkasan Evaluasi konteks

Aspek	Temuan	Sesuai Indikator	Judgement
Faktor kebutuhan	Berdasarkan keterangan pihak pengurus dan peserta didik, bahwa program sangat dibutuhkan masyarakat Kampung Tumbit Dayak	Program sesuai dengan kebutuhan masyarakat	Program paket C dapat dikatakan dibutuhkan oleh masyarakat
	Peserta didik memiliki masalah pendidikan/putus sekolah. Peserta didik pun menyatakan bahwa mereka tidak melanjutkan sekolah karena berhenti di tengah jalan.	Program Sesuai dengan latar belakang pendidikan peserta didik	Program sesuai dengan latar belakang peserta didik
	tanah di Tumbit Dayak memiliki kandungan batubara yang banyak sehingga perusahaan beroperasi di wilayah tersebut	Program Sesuai dengan Potensi Alam	Program sesuai dengan potensi alam yang ada di Kampung Tumbit Dayak
Tujuan Program	peserta didik mengikuti program agar bisa bekerja di perusahaan tersebut	Peserta didik memiliki pekerjaan	Peserta didik ingin memiliki pekerjaan sesuai dengan tujuan program
	Ingin mendapatkan kesempatan yang sama dan dapat menikmati fasilitas lain dengan mendapatkan ijazah paket C	Peserta didik memiliki ijazah paket C	Tujuan dan motivasi untuk memperoleh ijazah paket C sebagai bukti yang dapat digunakan sebaiknya
	Pengurus dan tutor menyatakan bahwa program paket C di harapkan dapat mengubah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap paling utama agar dapat lebih baik	Peserta didik mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap	Paket C meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sesuai dengan kriteria

Program paket C yang diselenggarakan di Kampung Tumbit Dayak menjadi kebutuhan masyarakat karena motif untuk bekerja di perusahaan. Latar belakang masyarakat yang putus sekolah pada jenjang SMA menjadikan program paket C semakin urgen untuk diikuti. Hasil alam yang terkandung di Kampung Tumbit Dayak tentu harus pula dinikmati oleh masyarakat kampung dengan memenuhi persyaratan perusahaan. Namun tujuan program paket C tidak hanya menjadikan program paket C sebagai batu lompatan untuk bekerja, tetapi ada nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Masyarakat yang mengikuti program tentu diarahkan untuk bersikap lebih baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai modal ketika masuk di dunia kerja.

2. Input Program Paket C

Bagian penting yang dijelaskan pada input program paket C sangat berkaitan dengan perencanaan program paket C. Bagian ini menjadi salahsatu aspek yang mempengaruhi keberhasilan program. Deskripsi Input adalah sumber daya yang mendukung kegiatan program paket C. Bagian tersebut terdiri dari silabus, RPP, peserta didik, tutor, kurikulum, anggaran, sarana prasarana dan relasi.

a) Silabus

Silabus digunakan tutor untuk merancang materi pembelajaran selama satu semester. Pada tanggal 08 Juli 2018 peneliti berkunjung ke PKBM Pusaka Indonesia untuk mengetahui apakah silabus sudah memenuhi standar atau belum. Pengurus memberikan salah satu silabus mata pelajaran Sosiologi.

Peneliti kemudian mengamati dan menemukan bahwa pada rancangan yang dibuat oleh tutor terdapat komponen (identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran) pada silabus mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan standar yang ditentukan pemerintah pada Undang-Undang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Nomor 3 Tahun 2008, maka penyusunan silabus sudah sesuai dengan standar pembuatan Silabus pada undang-undang standar proses paket C.

b) RPP

Rancangan pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP adalah suatu rancangan pembelajaran yang di gunakan oleh tutor ketika mengajar pada hari-hari yang telah ditentukan. Peneliti mencoba meminta rancangan RPP kepada pengurus PKBM. Pada tanggal 08 Juli, peneliti mendapatkan RPP dan melakukan pengamatan terhadap RPP mata pelajaran Sosiologi. Data di dalam RPP menunjukkan bahwa terdapat komponen (identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran) sehingga penyusunan RPP sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Data Silabus dan RPP untuk seluruh mata pelajaran tidak dapat

ditemukan karena kondisi berkas yang masih berserakan akibat Kantor PKBM Pusaka Indonesia yang baru satu bulan pindah tempat, membuat pencaharian menjadi lebih sulit. Berkas-berkas lama dan baru bercampur di dalam kardus, sedangkan para pengurus PKBM menjalani aktifitas yang padat. Ibu E selaku pimpinan PKBM yang menyimpan berkas sering keluar daerah untuk menghadiri kegiatan-kegiatan PKBM sehingga peneliti hanya memperoleh data seadanya.

c) Tutor

Tutor menjadi bagian terpenting pada proses pembelajaran, karena tutor sebagai guru yang melakukan transfer ilmu kepada peserta didik. Perlu kemampuan khusus untuk mencapai standar program dengan hasil yang baik. Untuk memperjelas kompetensi tutor pada program paket C di Kampung Tumbit Dayak. Pada tanggal 12 Juli 2018 penelti mewawancara salah satu tutor dan mengajukan pertanyaan kepada tutor terkait latar belakang pendidikannya. Ibu N selaku tutor menjawab:

Saya kan mengajar bahasa inggris, s1 saya memang bahasa inggris dan sudah lama mengajar paket C mulai tahun 2013 sampai sekarang (2018). **(lampiran 1, hal 213).**

Keterangan ibu N dapat menggambarkan latar belakang tutor sesuai dengan bidang keilmuwananya serta pengalaman mengajar yang cukup lama. Tidak hanya pada latar belakang tutor, peneliti perlu mengetahui kemampuan tutor dalam merancang program. Peneliti melanjutkan pertanyaan, “model apa yang ibu gunakan ketika mengajar? ” Ibu N menjawab

Model pembelajaran, diskusi, ceramah, seperti yang sudah diajarkan sewaktu kuliah dulu dan menyesuaikan dengan peserta didik supaya lebih menarik (**10 Juli 2018, lampiran 1, hal 215**).

Rancangan program ibu N menjelaskan bahwa ada upaya untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Keterangan ibu N semakin diperkuat dengan hasil data dokumen pada kurikulum paket C yang berhasil peneliti dapatkan melalui ibu E selaku pengurus. Tertulis bahwa ibu N menyusun RPP dengan, model pembelajaran, diskusi, simulasi, studi kasus dan metode kooperatif.

Informasi tentang kemampuan tutor dalam merancang program, masih dirasa kurang, karena belum diketahui tentang mekanisme penerimaan tutor. Setiap PKBM biasanya memiliki beberapa proses penerimaan tutor, sesuai prosedur dan standar khusus PKBM. Peneliti mencari informasi melalui hasil wawancara dengan ibu E pada tanggal 08 Juli 2018, ibu E mengatakan bahwa “tutor di ambil dari beberapa latar belakang, baik yang memang mengajar di PKBM maupun yang mengajar di pendidikan formal yang memiliki jadwal mengajar yang kurang, tentu di lakukan rapat pengurus dulu untuk memilih tutor yang siap di terjunkan ke daerah perkampungan.” Keterangan ibu E jelas menyatakan bahwa kemampuan dan latar belakang tutor yang sudah teruji secara kredibel belum menentukan tutor dapat diterima oleh pengurus PKBM.

Kemampuan tutor juga diperhitungkan melalui kemauan untuk bekerja di berbagai kondisi, termasuk di daerah perkampungan sekalipun. Ibu E selaku pimpinan mengatakan lebih lanjut mengenai tutor, terdiri dari 12 orang, masing-masing mengajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang sudah

ditentukan, sekitar 6 tutor berasal dari PKBM Pusaka Indonesia dan 6 tutor lainnya berasal dari guru sekolah menengah atas/SMA yang mau mengajar di daerah perkampungan serta memiliki jadwal yang tidak terlalu padat. Untuk tutor dari sekolah formal biasanya mengambil tenaga honorer yang sudah cukup lama mengajar dan membutuhkan pendapatan tambahan.

Seluruh Keterangan di atas menemukan secara lengkap tentang identitas dan prosedur tutor ketika mengajar di PKBM Pusaka Indonesia. Sebelum calon tutor menjadi tutor, ada prosedur yang harus dilewati sehingga dapat diterima dan siap untuk mengajar. Mulai dari mengajukan berkas-berkas sesuai persyaratan yang ditentukan oleh PKBM Pusaka Indonesia (seperti: KTP, KK, ijazah, sertifikat dan foto) lalu berkas kemudian dipelajari oleh pengurus dan dilakukan rapat untuk menentukan apakah berkas calon tutor diterima atau tidak. Ketika berkas calon tutor diterima, maka selanjutnya dilakukan wawancara, untuk mengetahui kesiapan dan kemauan tutor mengajar diberbagai kondisi dan tempat. Setelah calon tutor diterima, maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan kontrak sesuai dengan perjanjian antara tutor dan pengurus PKBM Pusaka Indonesia. Untuk pengembangan tutor, pengurus PKBM mendapatkan hambatan, karena tidak adanya bantuan dari Dinas Pendidikan, pengurus seringkali mengajukan proposal pelatihan tetapi sampai tahun 2018 belum ada keputusan.

Tutor memiliki kemampuan profesionalitas berdasarkan latar belakang pendidikan (gelar akademik) sesuai dengan bidang keilmuannya. Pengalaman mengajar yang sudah dilakukan dalam hitungan tahunan turut membantu tutor

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, tanggap dalam merespon kondisi peserta didik. Tutor juga memiliki kompetensi sosial yang baik melalui metode diskusi, Tanya jawab yang mampu menciptakan komunikasi aktif antara tutor dan peserta didik. Memberikan gambaran pula bahwa tutor memiliki pemahaman dalam pembelajaran orang dewasa, kemampuan untuk melihat karakter peserta didik sehingga dapat ditentukan atau menyesuaikan metode mengajar apa yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif.

d) Peserta didik

Peserta didik pada program paket C di Kampung Tumbit Dayak adalah masyarakat lokal yang tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SMA. Pada tanggal 08 Juli 2018 peneliti mencoba mencari informasi yang berhubungan dengan peserta didik. peneliti bertanya kepada pengurus PKBM Pusaka Indonesia tentang identitas peserta didik, ibu E mengatakan, Umumnya masyarakat lokal yang menjadi peserta didik adalah mereka yang memerlukan ijazah sebagai syarat bekerja di perusahaan, mereka di daftar oleh kepala kampung untuk mengikuti program sampai lulus agar dapat bekerja di perusahaan sebagai tenaga kontrak dan tetap,"Lalu ibu E memberikan informasi tambahan, bahwa peserta didik yang mengikuti program berasal dari beragam karakteristik. Ada laki-laki, perempuan, remaja, hingga dewasa.

Peneliti mencoba menggali informasi lebih dalam lagi terkait identitas peserta didik. Peneliti mensingkronkan jawaban yang diperoleh dari Pak PNY pada tanggal 12 Juli 2018, beliau mengatakan, "masyarakat asli Kampung

Tumbit Dayak” tidak hanya pak PNY, peneliti mencari keterangan tambahan kepada salah satu peserta didik, peneliti bertanya kepada pak MF, lalu jawaban serupa juga diungkapkan pak MF, beliau juga mengatakan “warga asli Kampung Tumbit Dayak” begitupula dengan keterangan pak H sebagai peserta didik, bahwa “Cuma lulusan SMP, dan lanjut SMA tapi tidak sampai lulus karena kekurangan biaya, sekolah juga jauh dari kampung, biayanya besar jika harus bolak-balik, palagi memang orang asli Kampung Tumbit Dayak,” ketiga peserta didik menegaskan bahwa mereka benar warga asli Kampung Tumbit Dayak. Keterangan tambahan diperoleh dari hasil wawancara ibu E pada tanggal 08 Juli 2018, beliau menegaskan bahwa “peserta didik berasal dari kampung-kampung, mereka adalah warga yang putus sekolah, lalu bekerjasama dengan kepala kampung untuk meminta data-data anak yang putus sekolah, ada yang dari perusahaan, perusahaan yang membina kampung-kampung, yang tidak memiliki ijazah SMA lalu di daftarkanlah.” Keterangan ibu E lebih faktual, karena peserta didik yang ikut sudah diketahui Kepala Kampung yang mendukung terselenggaranya program paket C, lalu didaftarkan ke PKBM Pusaka Indonesia.

Peneliti mencari informasi tentang karakteristik peserta didik asal Tumbit Dayak, untuk melihat aspek keragaman masyarakat yang mengikuti program. Peneliti mencari data pada dokumen yang diperoleh dari pengurus PKBM. Ditemukan data bahwa, peserta didik terdiri dari 114 laki-laki dan 86 perempuan. Peserta didik berasal dari masyarakat asli Tumbit Dayak, warga sekitar Kampung Tumbit Dayak/kampung sebelah. Nama peserta didik

kemudian dikumpulkan dalam satu dokumen kegiatan, dengan melakukan klasifikasi penentuan rombongan belajar per 30 orang secara acak. Jika diperhatikan jumlah laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yang mengikuti program. Ada faktor tertentu yang menyebabkan jumlah laki-laki lebih banyak mengikuti program paket C. Salah satunya adalah motivasi untuk ikut program paket C. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak PNY selaku peserta didik berjenis kelamin laki-laki pada tanggal 12 Juli 2018, beliau mengungkapkan bahwa “secara pribadi karena kemauan sendiri, tiba-tiba ada yang namanya program paket C, dan langsung ikut program,” senada juga dikatakan pak MF tentang motif mengikuti program paket C, “atas kemauan sendiri,” jawaban kemudian dipertegas oleh pernyataan pak H sebagai peserta didik “pertama kali di ajak oleh pengurus kampung, di jelaskan tentang paket C dan langsung tertarik,” keterangan dari ketiga peserta didik menunjukkan bahwa motivasi untuk mengikuti program paket C muncul dari dalam diri sendiri. Jika dilihat lebih jauh, motif ini disebabkan masalah pendidikan dan masalah pekerjaan.

e) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perangkat program pendidikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman tutor dan pengurus untuk membuat perencanaan pembelajaran. Kunjungan peneliti ke Kantor PKBM Pusaka Indonesia pada tanggal 08 Juli sekaligus mendapatkan dokumen yang dibutuhkan, Kurikulum

salahsatu dokumen prioritas yang berhasil didapatkan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumen kurikulum yang ditemukan. Di dalam kurikulum Terdapat 20 lembar halaman. Dimana data tersebut tebagi menjadi beberapa bagian.

Bagian pertama pada kurikulum terdapat: daftar isi yang terbagi menjadi tiga bagian penting, yakni yang pertama pendahuluan: Rasional, Visi misi dan Tujuan Pkbm Pusaka Indonesia, landasan dan pengertian. Pada bagian kedua ada Struktur dan muatan kurikulum: Struktur kurikulum, muatan kurikulum, pedoman pelaksanaan pembelajaran, perbandingan jam mengajar, dan mata pelajaran ujian nasional paket C. Pada bagian ketiga ada kalender pendidikan yang memuat jadwal kegiatan program paket C. Di dalam kurikulum ditemukan bahwa PKBM Pusaka Indonesia menyelenggarakan program paket C jurusan IPS. Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan: Pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa inggris, matematika, sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Sesuai dengan mata pelajaran jurusan IPS.

Peneliti menganalisis lebih lanjut dan menemukan bahwa, model kurikulum masih menggunakan KTSP, kurikulum lama. Untuk memperjelas informasi terkait kurikulum yang masih menggunakan model lama, maka peneliti melakukan wawancara dengan tutor, Ibu N selaku tutor mengatakan:

Kurikulum masih ktsp, soalnya belum ada pelatihan," lalu beliau mengatakan bahwa dapodik belum memberikan pelayanan berupa pelatihan bagi tutor seluruh PKBM di kabupaten Berau (**10 Juli 2018, lampiran 1, hal 214**).

Informasi juga ditekankan melalui hasil wawancara ibu E pada tanggal 08 Juli 2018. Beliau selaku pengurus menyampaikan “sudah ada beberapa rancangan. Hanya saja pendidikan nonformal tidak bisa saklek seperti harus pakai S.O.P yang kaku, jadi penyusunan kurikulum lebih situasional saja,” situasional yang dimaksudkan disini adalah menyesuaikan kondisi yang tidak menentu, karena dilapangan situasi apapun bisa terjadi, bahkan tidak sesuai dengan prediksi sebelumnya. Seharusnya pengurus dan tutor sudah harus memakai kurikulum terbaru, yakni K-13, hanya saja tidak ada arahan dari otoritas (Pemerintah Daerah) dan terkendala pada faktor peningkatan kemampuan tutor dan pengurus dalam rangka kesiapan menggunakan kurikulum baru. Sosialisasi yang diharapkan pengurus dan tutor dari Pemerintah Daerah tidak terjadi.

Penggunaan kurikulum pada program paket C bersifat situasional, tidak selalu menggunakan kurikulum baru, karena setiap daerah/wilayah memiliki karakter budaya, sosial, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang beragam. Akses pendidikan tidak selalu sama untuk setiap wilayah, menyebabkan kurikulum baru tidak dapat diakses dengan cepat, atau menggunakan kurikulum sesuai dengan kondisi daerah tertentu.

f) Anggaran

Anggaran adalah rencana keuangan yang disalurkan pada waktu tertentu. Anggaran menjadi salahsatu faktor penentu terlaksana atau tidaknya program. Fungsi anggaran dapat memenuhi kebutuhan operasional program, seperti: Gaji tutor, uang pembangunan PKBM, serta tersedianya sarana dan prasarana. Perlu

diperhatikan bahwa tersedianya anggaran merupakan salahsatu kemampuan pengurus di dalam mengupayakannya. Jika anggaran yang tersedia sudah siap maka tinggal pengelolaan dan pertanggungjawabannya kemudian. Informasi mengenai anggaran harus melalui berbagai sumber, sehingga dapat diperoleh informasi yang kuat.

Peneliti mencoba menghimpun berbagai informasi, termasuk berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2018 di Kantor PKBM Pusaka Indonesia. Atas informasi dari pengurus PKBM, bahwa: “Anggaran program paket C di Kampung Tumbit Dayak diperoleh melalui bantuan perusahaan dan juga pemerintah kampung, dimana pihak perusahaan mengeluarkan dana CSR dengan kesepakatan melalui M.O.U lalu anggaran didistribusikan untuk penyelenggaraan program, setelah program berakhir PKBM Pusaka Indonesia membuat laporan pertanggungjawaban kepada pihak perusahaan atas seluruh anggaran yang digunakan. Sedangkan pemerintah kampung membantu melalui ADK yang disalurkan untuk program pemberdayaan masyarakat desa, dan kemudian bersinergi dengan program kerja pemerintah kampung” Pernyataan ibu E, menjadi salah satu informasi awal untuk mengetahui bahwa ternyata pengadaan anggaran sudah disiapkan oleh pemerintah kampung dan pihak perusahaan.

Anggaran awal diperoleh melalui bantuan perusahaan dan pemerintah kampung, dapat menimbulkan asumsi tentang penyaluran dan managemennya dari berbagai pihak. Peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui bagaimana pihak PKBM mengatur keuangannya. Peneliti bertanya kepada Ibu E selaku

pengurus tentang managemen keuangan PKBM Pusaka Indonesia. Keterangan dari Ibu E, bahwa “*anggaran dari bantuan perusahaan dan kampung dikumpulkan, lalu diadakan rapat dengan seluruh pengurus dan kita menetapkan anggaran akan kita salurkan sesuai dengan kebutuhan,*” dari pernyataan ibu E, diketahui tentang cara pengurus PKBM melakukan managemen, dan bagaimana pengurus PKBM menentukan penyaluran anggaran.

Pengurus PKBM juga melihat tentang aspek kebutuhan serta transparansi program. Tidak cukup melalui informasi penyaluran anggaran dari pengurus, pihak yang menerima pun harus diketahui sehingga informasi dapat dipertanggung jawabkan. Penelti mencoba mensingkronkan dengan jawaban ibu N yang di wawancarai pada tanggal 10 Juli 2018 tentang pengalokasian anggaran, beliau mengatakan bahwa:

Anggaran untuk gaji cukup, selain itu ada juga fasilitas perusahaan: seperti mobil yang mengantar pulang pergi ke kampung dan juga ada disediakan makanan (**lampiran 1, hal 215**).

Dari keterangan pengurus dan tutor, maka dapat dikatakan bahwa penyaluran anggaran sudah sesuai dengan kebutuhan tutor. Sehingga dapat dikatakan bahwa managemen anggaran dari pengurus PKBM pusaka Indonesia sudah baik.

g) Sarana/Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk penunjang program kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar. Sarana khususnya adalah

alat yang dapat bergerak seperti: kursi, meja, papan tulis spidol, komputer, mobil, dll. Sedangkan prasarana khususnya adalah alat yang tidak bergerak seperti: gedung tempat terlaksananya program. Ketersedian sarana dan prasarana tentu berpengaruh besar pada penyelenggaraan program. Untuk mengetahui adanya sarana dan prasarana yang disediakan, maka peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Pada tanggal 28-29 Juni ketika peneliti berada di Kampung Tumbit Dayak, Peneliti melihat bahwa terdapat gedung yang cukup besar. Modelnya seperti kelas yang digunakan pada sekolah formal di daerah perkampungan. Ruang kelas terbuat dari kayu yang masih baru dengan cat yang masih memiliki warna terang sehingga terlihat cerah. Terdapat puluhan kursi dan meja sesuai dengan jumlah peserta didik dan tutor. Terdapat pula papantulis, spidol dan penghapus serta lemari penyimpanan berkas dan barang yang dianggap perlu. Semua fasilitas di dalam kelas masih dalam kondisi bagus. Atap dan plafon masih layak, sehingga ketika dalam cuaca panas kelas tidak terasa begitu panas atau ketika hu Temuan lapangan coba peneliti sesuaikan dengan pernyataan ibu E ketika wawancara pada tanggal 08 Juli 2018 tentang sarana dan prasarana program paket C. Ibu E mengatakan bahwa:

Kita sudah menyiapkan LAB computer, gedung, kertas-kertas sebagai bahan materi, terus sarana dan prasarana sudah di siapkan oleh pihak perusahaan, seperti gedung, kursi, meja, papantulis, spidol, bahkan alat transportasi untuk tutor dan pengurus PKBM (**lampiran 1, hal 210**).

Sarana dan prasarana yang tersedia tentu memudahkan seluruh pihak terkait. Pernyataan ibu N melalui wawancara pada tanggal 10 Juli 2018. Beliau mengatakan bahwa “fasilitas yang disediakan memudahkan dalam menyajikan

materi, seperti papan tulis, spidol, bahkan gedungnya cukup besar untuk menampung peserta didik” hal senada juga di ungkapkan oleh pak H melalui wawancara pada tanggal 16 Juli, pak H mengatakan, “fasilitas memudahkan, karena semuanya lengkap untuk proses belajar.” keterangan di atas semakin diperkuat oleh hasil dokumentasi foto kegiatan pada lampiran 3, halaman 212, di Kampung Tumbit Dayak yang diperoleh dari pengurus PKBM. Terlihat potret peserta didik sedang mengikuti proses kegiatan di dalam gedung yang cukup besar dan dilengkapi meja, kursi, papan tulis yang sudah memenuhi standar. Sama dengan yang dijumpai peneliti ketika berada di Kampung Tumbit Dayak.

Analisis sarana dan prasarana tidak hanya pada pengadaannya saja, perlu diketahui tentang pengelolaan dan perawatannya. Peneliti kembali mencari informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana serta cara perawatannya. Dari keterangan ibu E melalui hasil wawancara pada tanggal 08 Juli 2018, ibu E mengatakan bahwa, “Untuk perawatan, karena yang menyediakan perusahaan dan kampung maka pihak kampung dan perusahaan yang mengontrol,” Karena penyediaan lebih banyak di support oleh perusahaan dan pengurus kampung, maka selanjutnya pemeliharaan fasilitas ditangani langsung pihak perusahaan dan pengurus kampung. Manfaat tambahan ketika PKBM menjalin kerjasama dengan pihak lain tentu semakin memudahkan terselenggaranya program.

h) Relasi

Relasi adalah hubungan yang dilakukan oleh PKBM dengan pihak-pihak tertentu dalam rangka menyelenggarakan program paket C di Kampung Tumbit Dayak. Terlaksananya program paket C di Kampung Tumbit Dayak bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Lokasi yang jauh, akses yang sulit, serta ketersedian lembaga pendidikan nonformal yang bersedia dan siap menyelenggarakan program tentu memiliki resiko tersendiri. Sehingga terjadi keterkaitan dan keterikatan antara pihak perusahaan dengan PKBM pusaka Indonesia untuk membentuk suatu hubungan kerja. Tanggung jawab perusahaan dilingkar tambang dalam rangka membantu masyarakat sekitar, dapat dibaca oleh pengurus PKBM dengan menyediakan jasa dan pelayanan pendidikan nonformal.

Peneliti mencari informasi mengenai hubungan kerja antara pihak PKBM Pusaka Indonesia dengan pihak-pihak yang terkait. Dari hasil wawancara ibu E pada tanggal 08 Juli 2018, beliau menyatakan bahwa, “Mulai tahun 2013 sudah bermitra dengan PT.Berau Coal, mengelola kegiatan paket C tambang batubara, karena dulu banyak yang di sekitar tambang masuk keperusahaan tanpa ijazah SMA karena kewajiban perusahaan, karena mereka di tuntut minimal SMA, sehingga PKBM Pusaka Indonesia diminta untuk mengajar setiap hari sabtu di kantornya, sekarang masih bekerja sama dan sekarang ditambah oleh PT. PAMA juga dengan bantuan dana dan fasilitas pendukung,” keterangan ibu E membenarkan bahwa ada hubungan kemitraan dengan pihak perusahaan yang sudah terbangun sejak lama. Adanya Komunikasi yang baik antara pengurus PKBM Pusaka Indonesia dengan pihak perusahaan serta

program yang bersinergi di antara kedua belah pihak membuat hubungan antara PKBM Pusaka Indonesia dengan pihak perusahaan tetap terjaga.

Peneliti mencoba mencari Informasi untuk memperkuat pernyataan yang membuat pihak perusahaan percaya untuk menjalin relasi dengan PKBM pusaka Indonesia dalam rangka membantu masyarakat sekitar yang ingin bekerja, tetapi tidak memiliki ijazah SMA karena putus sekolah. Melalui salah satu karyawan PT.PAMA yang berhasil di wawancarai pada tanggal 16 Juli 2018 beliau mengatakan bahwa “Pihak perusahaan percaya kepada PKBM pusaka Indonesia, karena termasuk PKBM yang aktif menyelenggarakan program pendidikan di wilayah perkampungan Berau,” lalu informasi semakin kuat dengan adanya MOU antara PKBM dan pihak perusahaan yang terdapat pada lampiran penelitian.

Komunikasi yang baik dan intens antara PKBM pusaka Indonesia dengan pihak perusahaan menciptakan kunci hubungan yang baik dan selalu terjaga. Tidak hanya pada atitude pengurus dalam berkomunikasi, tetapi PKBM Pusaka Indonesia mampu menjaga kepercayaan dari pihak perusahaan dalam penyelenggaraan program dengan mengedepankan profesionalitas dan tetap konsisten sejak awal.

Tabel 6. Ringkasan Evaluasi Input

Aspek	Temuan	Sesuai indikator	Judgement
Silabus	terdapat komponen (identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran)	komponen silabus (identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran)	Sesuai dengan ketentuan standar proses paket C
RPP	terdapat komponen (identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran)	komponen RPP (identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran)	Komponen RPP sesuai dengan permen tentang proses pembuatan RPP
Tutor	tutor sesuai dengan bidang keilmuan dan lulusan sarjana	Memiliki Kompetensi di bidangnya (ijazah/sertifikat)	Memiliki profesionalitas dengan gelar sarjana dan sesuai bidang keilmuan
	tutor mengajar paket C mulai tahun 2013 sampai sekarang(2018).	Memiliki pengalaman mengajar	pengalaman mengajar yang cukup lama serta kemampuan
	tutor merancang program sesuai dengan apa yang selama ini di lakukan dan di pelajari ketika masih berkuliah	Kemampuan merancang program	menyusun RPP dan silabus
Peserta Didik	Asli Kampung Tumbit Dayak karena melalui kepala kampung	warga asli kampung	warga asli Kampung Tumbit Dayak
	ikut program karena kemauan sendiri untuk bekerja	Motivasi ikut program atas kemauan sendiri	peserta didik ikut atas kemauan sendiri
	dokumen menunjukkan ada 114 laki-laki dan 86 perempuan	Di ikuti baik Laki-laki maupun perempuan	diikuti oleh laki-laki maupun perempuan
Kurikulum	kurikulum yang digunakan situasional, meyesuaikan kondisi sekarang, masih menggunakan ktsp, bukan k-13	Sesuai dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan	Rancangan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kemampuan sekarang
Anggaran /dana	adanya bantuan dari perusahaan dan juga	Adanya bantuan anggaran baik pemerintah maupun	di kelolah oleh pengurus secara baik

	pemerintah kampung	swasta	dan transparan
	Cukup pada saat pelaksanaan (gaji tutor dan perlengkapan)	Anggaran cukup pada saat penyelenggaraan	
	Disalurkan sesuai kebutuhan	Anggaran di alokasikan sesuai kebutuhan program	
	anggaran di kumpulkan dari bantuan perusahaan, lalu rapat dengan seluruh pengurus	Anggaran dikelola secara transparan	
Sarana dan Prasarana	disediakan perusahaan dan pengurus kampung	Tersedianya sarana dan prasarana	memberikan manfaat pada tutor dan peserta didik
	memudahkan dalam penyajian materi dan memberikan kenyamanan bagi tutor dan peserta didik	Memberikan kenyamanan dan kemudahan terhadap peserta didik dan Tutor ketika belajar	mendapat perawatan secara langsung dari pihak perusahaan dan pengurus kampung
	pihak kampung dan perusahaan yang mengontrol sarana dan prasarana	Adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang sudah disediakan sehingga tidak terjadi kerusakan	
Relasi	perusahaan percaya dengan PKBM pusaka Indonesia	Dukungan dan kepercayaan	Adanya kepercayaan dari perusahaan
	PT. PAMA juga memberikan bantuan dana dan fasilitas pendukung	Bantuan Anggaran (dana dan fasilitas)	Bantuan disalurkan dan dimanfaatkan oleh PKBM

Input program paket C pada beberapa komponen menunjukkan hal yang positif, bahwa rancangan silabus dan RPP sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, walaupun kurikulum masih menggunakan model lama, tetapi rancangan kurikulum masih bisa diterapkan. Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari jenis kelamin, suku, agama hingga usia. Artinya program diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang berada di Kampung Tumbit Dayak dan sekitarnya. Adanya bantuan dari pihak perusahaan berupa anggaran dan fasilitas turut memudahkan PKBM Pusaka Indonesia dalam menyelenggarakan program. Pengelolaan dan managemen

anggaran pun dapat ditangani dengan baik oleh pengurus PKBM melalui rapat sehingga anggaran jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tutor yang disiapkan PKBM melalui prosedur yang sistematis sehingga dapat diuji terlebih dahulu. Tutor memiliki kemampuan keilmuan dibidangnya dan pengalaman mengajar yang dapat memberikan hasil positif ketika pelaksanaan pembelajaran.

3. Proses Program Paket C

Pada proses program paket C di Kampung Tumbit Dayak, ada beberapa hal yang akan dijelaskan terkait bagaimana proses program paket dilaksanakan, mulai dari syarat-syarat yang harus dipenuhi pada pelaksanaan program paket C sesuai dengan ketentuan pemerintah, bagaimana kurikulum terimplementasikan, dan tentang kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan: kondisi belajar, hubungan tutor dengan peserta didik, sarana dan prasarana serta penyaluran anggaran.

a) Syarat Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Paket C menyatakan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika melaksanakan pembelajaran. Peneliti mencoba mencari informasi, untuk melihat kesesuaian antara standar dengan fakta di lapangan. Peneliti mencoba melihat hasil wawancara dengan pengurus PKBM tentang jumlah rombongan belajar. Beliau mengatakan bahwa, “ada 30 orang peserta didik, sesuai dengan standar

yang ditentukan oleh pemerintah” Lalu peneliti kembali mencari informasi dengan menyesuaikan hasil wawancara pada tanggal 10 juli 2018 dengan salahsatu tutor untuk memperoleh informasi yang lebih jelas terkait rombongan belajar. Tutor mengatakan bahwa, jumlah peserta didik ada 30 orang ketika proses belajar mengajar. Peneliti kemudian menggali informasi lebih dalam untuk melihat data pada dokumen yang berhasil diserahkan pengurus PKBM pada tanggal 08 Juli 2018. Peneliti melihat absensi tutor dan peserta didik yang sudah ditandatangani.

Peneliti kembali mencari informasi untuk menyesuaikan standar pemilihan Pendidik/Tutor. Peneliti bertanya kepada pengurus yang melakukan proses penerimaan tutor. Dari hasil wawancara pada tanggal 08 Juli 2018, pengurus mengatakan bahwa:

Tutor di ambil dari beberapa latar belakang, baik yang memang mengajar di PKBM maupun yang mengajar di pendidikan formal yang memiliki jadwal mengajar yang kurang. Tentu di lakukan rapat pengurus dulu untuk memilih tutor yang siap di terjunkan kedaerah perkampungan (**lampiran 1, hal 210**).

Peneliti kemudian mencoba mempertanyakan tentang disiplin ilmu dan pengalaman mengajar tutor. Beliau menjawab bahwa “tutor sesuai dengan bidangnya tentunya, begitu peraturan sekarang, dan melihat juga berapa lama pengalaman mengajar tutor,” keterangan juga diperkuat dengan data tutor di absensi yang memiliki gelar kesarjanaan yang menandakan bahwa tutor memang lulusan sarjana pendidikan.

Peneliti kemudian mencari informasi terkait jadwal tutorial. Peneliti memperoleh informasi berdasarkan wawancara dengan tutor,

pada tanggal 10 Juli 2018. Ibu N mengatakan bahwa “tutorial dilakukan 2-3 kali dalam seminggu,” jika disesuaikan dengan data yang terdapat pada RPP, bahwa tutorial di rancang selama 2 kali pertemuan dalam seminggu. Sedangkan syarat pelaksanaan tutorial diselenggarakan minimal 2 hari perminggu, jadi dapat dikatakan bahwa jadwal tutorial sudah sesuai standar.

Standar selanjutnya adalah penyedian sarana dan prasarana pembelajaran. Peneliti melihat hasil wawancara melalui ibu E selaku pengurus yang mengetahui secara akurat sarana dan prasarana. Ibu E menyatakan, “Sudah menyiapkan LAB computer, gedung, kertas-kertas sebagai bahan materi, terus sarana dan prasarana sudah disiapkan oleh pihak perusahaan, seperti gedung, kursi, meja, papantulis, spidol, bahkan alat transportasi untuk tutor dan pengurus PKBM.” ada hubungan kerjasama antara pihak PKBM dan pihak perusahaan terkait pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Perusahaan secara total memberikan bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh PKBM dalam menyelenggarakan program paket C.

Dokumen yang terkumpul semakin mendukung informasi tentang pengadaan sarana dan prasarana. Dokumen berupa M.O.U antara pihak perusahaan (PT.PAMA) dengan PKBM Pusaka Indonesia. Di dalamnya terdapat kesepakatan bahwa, kedua belah pihak sepakat bekerjasama dalam hal fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan program di atas (paket C). Sarana dan prasarana yang

tersedia dapat dilihat dari hasil foto dokumentasi pada lampiran 3 halaman 227. Dimana terdapat gambar peserta didik sedang belajar di dalam gedung, lalu duduk di atas kursi kayu dan terdapat meja kayu dihadapannya. Sedangkan tutor mendapatkan fasilitas berupa kursi dan meja, ada juga papantulis yang digunakan untuk sebagai media pembelajaran.

b) Implementasi RPP

Sesuai dengan Standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 3 Tahun 2008 tentang Proses Pembelajaran Paket C. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang disusun sebanyak 12 RPP mengikuti mata pelajaran yang diajarkan. RPP disusun dengan alokasi waktu 16×45 menit. Pertemuan pada setiap meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti mencoba mencari informasi melalui berkas RPP yang digunakan oleh tutor ketika mengajar. Peneliti melihat RPP mata pelajaran sosiologi kelas X semester 1. Peneliti kemudian mendapatkan informasi dari tutor, ibu N bahwa: pada pertemuan pertama ada kegiatan pendahuluan dahulu: seperti Absen, mengucapkan salam, lalu memberikan motivasi: peserta didik diberi penjelasan mengenai pokok yang akan dibahas, pengertian, contoh, pemahaman materi yang akan dipelajari. Tahap ini menjadi tahap awal pengenalan antara tutor dan peserta didik. Setelah tahap pengenalan kemudian dilakukan kegiatan inti: peserta didik mulai mendengarkan penjelasan dari tutor tentang

hakikat ilmu, sejarah perkembangan ilmu yang dibahas. Metode pembelajaran tatap muka dengan menggunakan alat bahan materi berupa buku paket kelas, lalu peserta didik mengerjakan tugas dan pada pertemuan berikutnya peserta didik mengumpulkan hasil tugasnya untuk dinilai. Kegiatan akhir dengan melakukan test, tutor memberi tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara individu dan ada juga tugas secara berkelompok.

Keterangan tambahan dari ibu N, bahwa pada pertemuan kedua hampir sama dengan kegiatan awal, masih dengan absensi, ceramah dan menjelaskan materi pelajaran, hanya saja pada pertemuan selanjutnya peserta didik dan tutor membuat bagan tentang mata pelajaran untuk dijadikan sebuah pemetaan terkait isi materi. Pertemun berikutnya peserta didik membentuk kelompok diskusi kemudian mendiskusikan masalah-masalah yang diangkat, lalu peserta didik membacakan hasil diskusi kelompoknya, kemudian peserta didik lain menanyakan dan menyangga hasil diskusi kelompok. Tutor berperan sebagai pemandu dalam diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir adalah refleksi tutor, tutor memberikan beberapa kesimpulan. Peserta didik kemudian diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal akhir bab sebagai ulangan blok. Selanjutnya pernyataan ibu N bahwa pada pertemuan ketiga: atau kegiatan akhir, “peserta didik dan tutor bersama membahas soal-soal yang sudah dijadikan bahan ulangan umum”. Tutor memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari bahan yang diberikan

Implementasi RPP secara umum meliputi, kegiatan awal dengan melakukan Absen tutor dan peserta didik, pemberian motivasi. Peserta didik diberikan penjelasan tentang pokok bahasan, contoh, pemahaman materi yang akan dipelajari. Lalu pada kegiatan inti: peserta didik mendengarkan penjelasan tutor, peserta didik mengerjakan tugas, peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan tema pelajaran yang dibahas. Lalu pada kegiatan penutup dilakukan refeleksi, pemberian tugas, mengadakan test, sama-sama menjawab hasil soal ujian untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik.

c) Pelaksanaan kegiatan

Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran melalui jadwal yang sudah dirancang oleh pengurus PKBM Pusaka Indonesia. Rancangan kemudian dilihat pada saat proses pelaksanaan, untuk melihat sejauh mana implementasi rancangan, apakah sudah diterapkan atau belum, maka peneliti melihat hasil wawancara dengan Pak PNY sebagai salah satu peserta didik, beliau mengatakan:

Programnya terlaksana tepat waktu, kami mengikuti kegiatan setiap hari senin-kamis dari 2016 sampai 2017, lalu kita melakukan ujian triout, lalu ikut ujian nasional kesetaraan (**12 Juli 2018, lampiran 1, hal 198**).

Informasi tambahan diperoleh dari hasil wawancara dengan pak H sebagai peserta didik pada tanggal 16 Juli 2018, pak H dengan singkat mengatakan bahwa “Program Terlaksana tepat waktu, sesuai jadwal yang sudah ditentukan, setelah itu baru kemudian ujian,” keterangan ketiga

semakin menguatkan informasi, melalui hasil wawancara dengan tutor PKBM pada tanggal 10 Juli 2018, bu N mengatakan bahwa “Program Terlaksana tepat waktu,” Informasi melalui dokumen yang diserahkan pengurus pada tanggal 08 Juli 2018 semakin mendukung informasi tentang jadwal program yang disusun pada kurikulum paket C.

Peserta didik mengikuti setiap proses pembelajaran melalui absensi yang disediakan oleh pengurus. Cara ini untuk menentukan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik sehingga menjadi indikator sikap peserta didik. Bukan hanya absensi untuk peserta didik tetapi tutor juga diwajibkan untuk mengisi absensi yang disediakan oleh pengurus dan dokumen terdapat pada lampiran. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengikuti prosedur belajar sesuai kurikulum yang sudah dirancang dan diselenggarakan secara professional.

Tutor memiliki peran yang vital pada saat proses pelaksanaan kegiatan. Karena tutor sebagai pelaku utama yang melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan professional tutor teruji ketika mampu menyajikan materi dengan baik dan mendapat umpan balik positif dari peserta didik. Selaku tutor Ibu N mengatakan tentang suasana belajar bahwa:

Alhamdulillah malah mereka sangat antusias untuk belajar, dan tergantung tutornya juga kalau membuat nyaman peserta didik jadi senang dan antusias, ketika saya mengajar peserta didik terlihat begitu antusias, mereka begitu rajin bertanya bahkan mereka terlihat riang mengikuti pembelajaran,” (**10 Juli 2018, lampiran 1, hal 214**).

Peneliti kemudian menyesuaikan dengan hasil wawancara Pak PNY sebagai peserta didik untuk mengetahui kemampuan tutor. Bahwa “Tutor memberikan materi dengan sangat baik, bahasanya mudah dipahami, Kalau tutornya tidak sekedar mencapai standar, tetapi sudah melewati standar, untuk pelayanan tutornya sangat bagus”. Hal serupa juga dinyatakan pak H pada tanggal 16 Juli 2018 sebagai peserta didik menyatakan, bahwa“ Bahasa tutor mudah dipahami, karena menggunakan bahasa indonesia yang umum. Cukup, tutornya juga memberikan pelayanan yang baik, ramah, dan bisa bercanda, tutor memberikan rasa nyaman untuk belajar sehingga peserta didik aktif dan rajin mengikuti program,” Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa kinerja tutor cukup baik, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara peserta didik.

Peserta didik merasa puas dengan penyajian materi. Pada pelaksanaannya tentu tutor dan peserta didik terlibat secara langsung, dimana suasana belajar adalah rasa yang dimiliki oleh setiap elemen yang ikut pada proses pembelajaran, baik tutor maupun peserta didik. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi belajar pada saat program dilaksanakan. Peneliti melihat hasil wawancara tentang keaktifan belajar melalui pak PNY, beliau mengatakan:

Aktif sih, soalnya kalau saya tidak mengerti langsung saya Tanya, kadang bercanda juga...hehe (**12 Juli 2018, lampiran 1, hal 199**).

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh pak MF melalui hasil wawancara pada tanggal 14 Juli 2018, pak MF mengatakan

“Ya...lumayan aktif, apalagi pas diskusi, saya sekalian melatih bicara di depan orang banyak,” dan informasi semakin kuat melalui hasil wawancara ibu N pada tanggal 10 Juli, beliau mengatakan bahwa “Mereka aktif (peserta didik)”.

Penilaian peserta didik tidak hanya pada keaktifan belajarnya, tentu ada penilaian khusus terkait sikap peserta didik, seperti sikap disiplin yang mencerminkan kemauan peserta didik mengikuti seluruh kegiatan program pembelajaran (disiplin dan aktif). Peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan pak H selaku peserta didik pada tanggal 16 Juli 2018, beliau mengatakan “tepat waktu mengikuti program”, senada juga diungkapkan oleh pak PNY “bahwa tepat waktu” lalu infomasi semakin jelas melalui dokumen Absensi peserta didik yang terdapat pada lampiran.

Orientasi peserta didik untuk bekerja, memerlukan sebuah pengenalan tentang situasi kerja yang nanti akan dihadapi. Informasi kemudian diperoleh melalui hasil wawancara pada tanggal 08 Juli 2018 dengan ibu E selaku pengurus, “Kalau bimbingan karir bukan bagian dari program PKBM Pusaka indonesia, tetapi ada diselenggarakan oleh pihak perusahaan (PT.PAMA), jadi ketika sudah diterima bekerja, ada semacam magang selama beberapa bulan, sekitar 3 bulan, setelah itu baru ada tanda tangan kontrak” Pada proses pembelajaran peserta didik tidak memperoleh bimbingan karir karena sudah diprogramkan oleh pihak perusahaan, PKBM hanya mengantarkan peserta didik hingga

memperoleh ijazah paket C dan memastikan telah bekerja di perusahaan.

Pada proses pelaksanaan program paket C ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga program paket C dapat dikatakan professional. Seperti yang dilakukan oleh PKBM Pusaka Indonesia dalam mematuhi aturan hukum. RPP sebagai pedoman tutor dalam mengajar diterapkan sesuai dengan rancangan RPP sebelumnya. Dengan adanya RPP, tutor mengetahui cara yang akan dilakukan ketika mengajar. Pada pelaksanaan program terjalin komunikasi aktif antara tutor dengan peserta didik karena metode yang sudah dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan tutor dalam menyampaikan materi mudah dipahami peserta didik. Tutor juga mampu menciptakan suasana nyaman dengan membangun suasana kekeluargaan dan keakraban. Sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Tabel 7. Ringkasan Evaluasi Proses

Aspek	Temuan	Kriteria	Judgement
Syarat pelaksanaan pembelajaran	Jumlah ruangan mencapai 30 peserta didik	Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar: 30 Peserta didik	rombongan belajar sesuai standar
	tutor berdasarkan disiplin ilmu dan pengalaman mengajar	Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran	pendidik/tutor sesuai standar proses paket C
	tutorial dilakukan 2-3 kali perminggu	Jadwal tutorial minimal 2 hari perminggu	tutorial sesuai standar proses paket C
	sarana dan prasarana disediakan Perusahaan dan pengurus kampung	Penyelenggara menyediakan Sarana dan prasarana pembelajaran	penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar
	tutor menggunakan buku teks pelajaran, artikel, modul dan peta konsep	Adanya buku teks pelajaran, modul, dan sumber belajar lain.	Bahan ajar sesuai standar proses paket C
Implementasi RPP	Setiap pertemuan dilakukan Absen tutor dan peserta didik, motivasi, penjelasan tentang pokok bahasan	Adanya kegiatan pendahuluan (Absen, dan motivasi)	kegiatan pendahuluan mengikuti standar proses RPP dan sesuai
	peserta didik mendengarkan penjelasan tutor, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas	Adanya Kegiatan inti (proses belajar)	Kegiatan inti mengikuti standar RPP dan sesuai
	refeleksi, pemberian tugas, mengadakan test, sama-sama menjawab hasil soal ujian	Adanya Kegiatan penutup (Tugas dan ujian)	Kegiatan Penutup sesuai standar RPP
Pelaksanaan Program	Programnya terlaksana tepat waktu, sesuai jadwal yang sudah ditentukan.	Program terlaksana sesuai dengan rencana awal/tepat waktu	Sesuai dengan rancangan awal, perencanaan dianggap berhasil
	peserta didik sangat antusias belajar, rajin bertanya, dan terlihat riang mengikuti pembelajaran	Terjalin hubungan yang baik antara tutor dengan peserta didik	Interaksi antara tutor dan peserta didik mencapai pada keakraban
	proses belajar aktif, karena peserta didik jika tidak mengerti langsung bertanya	Terjadi komunikasi aktif antara tutor dengan peserta didik (diskusi, Tanya jawab, dan sharing)	Model pembelajaran mampu memancing peserta didik untuk terlibat secara aktif
	peserta didik disiplin mengikuti pembelajaran	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan program pembelajaran (disiplin dan aktif)	Peserta didik mampu bersikap disiplin dan memiliki semangat belajar yang tinggi
	bimbingan karir bukan dari pihak perusahaan	Adanya bimbingan karir bagi peserta didik	Tahap pengembangan dilanjutkan pihak perusahaan

Proses pelaksanaan program paket C PKBM Pusaka Indonesia telah memenuhi standar penyelenggaraan program paket C seperti yang sudah ditetapkan pemerintah. RPP diimplementasikan sesuai dengan rancangan awal (terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir) dan tidak menyimpang dari ketentuan. Pada pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Terjadi interaksi yang baik antara tutor dan peserta didik sehingga memunculkan hubungan yang harmonis antara tutor dan peserta didik. Akibatnya peserta didik menjadi lebih aktif, disiplin mengikuti program karena semangat untuk belajar. Pada tahap pengembangan pihak perusahaan selanjutnya yang mengambil alih sesuai dengan bidang yang akan dikerjakan peserta didik.

4) Produk Program Paket C

Aspek terpenting pada penilaian adalah tentang bagaimana hasil dari program paket C, apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan, atau malah tidak memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga perlu diketahui hasil pelaksanaan yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap peserta didik.

a. Perubahan Sikap, pengetahuan dan keterampilan

Terjadinya perubahan pada peserta didik mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pengurus PKBM. Ujian diadakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Pengukuran dengan

ujian membuktikan bahwa semua peserta didik yang aktif mengikuti program paket C asal Kampung Tumbit Dayak mampu lulus ujian. Informasi dapat dibuktikan melalui daftar peserta didik yang lulus pada lampiran. Untuk lebih jauh peneliti bertanya terkait kemampuan peserta didik, ibu E mengatakan bahwa:

Begitu di sini mereka menemukan suasana kekeluargaan, jadi membangun kepercayaan diri peserta didik bahwa sudah gagal di pendidikan formal jangan gagal lagi di pendidikan Nonformal, mereka juga lebih semangat belajar karena target untuk mendapatkan pekerjaan, perubahan mereka tentunya pada tingkat kedisiplinan, kepercayaan diri, dan bertambahnya pengetahuan, dan mereka mampu lulus ujian lalu mendapatkan ijazah paket C. **(08 Juli 2018, lampiran 1, hal 212).**

Metode meningkatkan kemampuan peserta didik dimulai dengan membangun kesadaran untuk lebih percaya diri, motivasi untuk semangat belajar sehingga terjadi sebuah perubahan terutama pada sikap. Ketika sikap dan kesadaran muncul, maka peserta didik mulai belajar dengan serius. Pada dokumen standar kompetensi lulusan – satuan pendidikan paket C disebutkan bahwa terutama pada aspek sikap: peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang di anut, menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya. Menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global. Berkommunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.

Peneliti lebih dalam lagi melihat hasil wawancara pada tanggal 10 Juli 2018 dengan salah satu tutor yang intensif melakukan interaksi dengan peserta didik, ibu N mengatakan bahwa ada perubahan peserta

didik, “seperti yang rambutnya acak-acakan, celana robek, seperti preman, perlahan diarahkan dan mau mengikuti perkataan dan aturan PKBM.” Jika di korelasikan kemauan peserta didik untuk mengikuti peraturan adalah efek kesadaran yang dibangun oleh pengurus dan tutor.

b. Peserta didik mendapatkan ijazah dan bekerja

Dua hal yang menjadi indikator tujuan penyelenggaraan program paket C di Kampung Tumbit Dayak, yang pertama adalah bagaimana peserta didik mampu lulus ujian paket C dan mendapatkan ijazah. Untuk melihat standar yang harus dipenuhi peserta didik agar dapat lulus dan memperoleh ijazah, maka peneliti mencoba melihat dokumen pada kurikulum paket C PKBM Pusaka Indonesia, pada pada muatan kurikulum nomor 9 dijelaskan bahwa dengan mengacu pada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan menyelesaikan paket C setelah memenuhi persyaratan berikut :

- 1). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, 2). Memperoleh nilai minimal baik penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan, kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, 3). Mengikuti ujian nasional semua mata pelajaran yang di ujikan dengan perbandingan nilai ujian sekolah 60% nilai ujian nasional 40%.

Hasil wawancara yang di peroleh dari pak MF memberikan bukti nyata bahwa program sesuai dengan tujuan awal untuk mempekerjakan peserta didik, beliau mengatakan:

Ya..saya langsung bekerja di PT. PAMA, setelah saya lulus dan mendapatkan ijazah paket C, saya memasukkan berkas dan bekerja sebagai operator HD (**14 Juli 2018, lampiran 1, hal 208**).

Tentang ketuntantasan belajar yang terdapat pada kurikulum paket C PKBM Pusaka Indonesia, ketentuan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing Indikator 75% pengelolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Data rata-rata nilai, pak MF memperoleh nilai rata-rata sebesar 78, sehingga memenuhi standar lulus ujian paket C dan ijazahnya dapat digunakan untuk bekerja. Peneliti kemudian mencari informasi tambahan kepada peserta didik lainnya. Peneliti melihat hasil wawancara dengan pak PNY terkait hasil program, pak PNY mengatakan bahwa:

Ya...sudah pak, jadi memang sudah ada perjanjian begitu lulus dapat ijazah langsung bekerja di perusahaan, jadi setelah saya lulus saya memasukkan berkas, dan saya pun langsung di terima bekerja menjadi salah satu operator alat berat (**12 Juli 2018, lampiran 1, hal 199**).

Keterangan pak PNY coba disesuaikan dengan data nilai rata-rata yang terdapat pada dokumen, dan ditemukan bahwa nilai rata-rata pak PNY adalah 78, sehingga pak PNY telah memenuhi standard dan

dinyatakan lulus ujian paket C.

Informasi dipertegas oleh hasil wawancara pada tanggal 16 Juli 2018 dengan pak H bahwa “setelah mengikuti program dan dinyatakan lulus langsung bekerja di PT. PAMA,” untuk membuktikan kebenaran pernyataan pak H maka peneliti juga memeriksa dokumen dan menemukan nilai rata-rata pak H pada setiap mata pelajaran adalah 78. Dari keterangan ketiga peserta didik dapat dikatakan, setelah peserta didik mengikuti ujian dan dinyatakan lulus dengan memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan PKBM, maka peserta didik mendapatkan ijazah dan mereka langsung bekerja di perusahaan.

c. Memenuhi Kebutuhan Pokok

Peserta didik berdasarkan latar belakang masalahnya, ikut program paket C untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, memenuhi kebutuhan pokoknya. Informasi tentang pemenuhan kebutuhan pokok peserta didik diperoleh dari hasil wawancara beberapa peserta didik. Salah satunya pak PNY, dari keterangan hasil wawancara di peroleh informasi bahwa, pak PNY mengatakan:

ya...setelah saya bekerja, sudah enak, nda kayak dulu setengah mati kita nyari duit, sekarang saya sudah bisa memenuhi kebutuhan hari-hari saya juga bisa membayai sekolah adik saya (**12 Juli 2018, lampiran 1, hal 199**).

Hal serupa diungkapkan oleh pak MF melalui hasil wawancara, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, setelah saya bekerja, saya sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan anak-anak juga (**14 Juli 2018, lampiran.1, hal 208**).

Informasi semakin diperkuat melalui keterangan pak H, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, setelah bekerja sekarang saya sudah bisa beli barang-barang yang saya inginkan, kayak HP, Motor baru, dan biaya sekolah keluarga (**16 Juli 2018, lampiran 1, hal 205**).

Keterangan di atas memberikan suatu indikasi bahwa program mampu memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memang membutuhkannya. Kebutuhan bukan hanya pada peserta didik yang mengikuti program tetapi sanak keluarga juga merasakan manfaatnya.

d. Studi Lanjut

Secara tidak langsung program paket C memberikan efek positif kepada salahsatu peserta didik. Setelah mengikuti program paket C dan berhasil memperoleh ijazah lalu bekerja di perusahaan, pak EW berubah pikiran. Pada saat menerima ijazah usia pak EW masih sekitar 19 tahun dan memiliki kesempatan besar untuk berubah kearah yang lebih baik, pak EW memutuskan untuk mengumpulkan uang dari hasil kerja di perusahaan dan berniat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi disalahsatu kota di pulau jawa. Hal ini dinyatakan melalui hasil wawancara, pak EW mengatakan bahwa

Ya pak, saya memanfaatkannya untuk menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari persiapan juga buat melanjutkan di perguruan tinggi (**18 Juli, lampiran 1, hal 202**).

Peneliti belum mendapatkan keterangan secara lanjut terkait rencana pak EW, apakah pak EW telah diterima di perguruan tinggi yang di inginkan atau ada perubahan keputusan. Tapi keterangan di atas telah mengindikasikan bahwa program paket C memberikan efek positif yang tidak di perkirakan sebelumnya. Bahwa orientasi peserta didik dibantu kepala kampung mengikuti paket C karena motif untuk bekerja. Bahwa ternyata ada peserta didik yang memiliki rencana lain dan tidak hanya fokus untuk bekerja saja. Sebagai putra daerah pak EW merasa perlu untuk melanjutkan studi Karena salahsatu tujuan program paket C adalah memang dengan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi hal ini sesuai dengan tujuan PKBM Pusaka Indonesia yang terdapat pada kurikulum.

Pada deskripsi produk diketahui bahwa peserta didik menjadi semakin percaya diri dan menjadi disiplin karena mengikuti proses belajar yang memberikan stimulus untuk percaya diri dan mengikuti aturan sehingga dapat lulus dan memperoleh ijazah. Peserta didik yang mengikuti aturan berhasil lulus dan memperoleh pekerjaan di perusahaan tersebut.

Tabel 8. Ringkasan Evaluasi Produk

Aspek	Temuan	Kriteria	Judgement
Ketercapaian Tujuan	kepercayaan diri peserta didik meningkat, perubahan pada kedisiplinan, bertambahnya pengetahuan serta keterampilan	Terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan	Perubahan adalah pada sikap peserta didik yang semakin disiplin dan percaya diri
	setelah mendapatkan ijazah paket C, peserta didik di terima bekerja	Peserta didik mendapatkan ijazah paket C dan bekerja	peserta didik yang melalui aturan yang ditetapkan lulus dan memperoleh pekerjaan
Dampak Program	Setelah bekerja, mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan keluarga	Memenuhi Kebutuhan Pokok	kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan keluarga
	salah satu peserta didik, memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi	Studi lanjut	peserta didik memanfaatkan kesempatan ini untuk melanjutkan pendidikan

Hasil dari program paket C memberikan pengaruh dan perubahan terhadap peserta didik, yakni pada aspek pengetahuan dan sikap peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan tutor dan pengura PKBM sebelumnya. Peserta didikpun berhasil bekerja diperusahaan dan mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Program paket C ternyata juga berdampak pada keinginan peserta didik untuk melanjutkan studi, tidak hanya sampai pada tujuan untuk bekerja saja.

C. PEMBAHASAN

1. Evaluasi konteks Program Paket C

Evaluasi konteks menurut Arikunto (2016: 46) dilakukan untuk menjawab pertanyaan: a) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, c) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

a. Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan pada program begitu penting untuk diperhatikan, karena menjadi sumber pendorong diadakannya program. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dibutuhkan, maka Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat perlu melakukan analisis kebutuhan sebelum menentukan program yang akan diselenggarakan. Analisis kebutuhan (need assessment) adalah proses menentukan prioritas kebutuhan pendidikan (McNeil dalam Sanjaya, 2008). Berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan, pengurus PKBM Pusaka Indonesia melalui survey melihat bahwa peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap program paket C sehingga menjadi prioritas kebutuhan pendidikan masyarakat Kampung Tumbit Dayak.

Peserta didik membenarkan bahwa program sangat mereka butuhkan, sehingga program paket C dapat dikatakan kontekstual dengan kondisi masyarakat Kampung Tumbit Dayak. Hal ini sesuai dengan penelitian evaluasi paket C yang dilakukan Nurkhasanah, Ahmad sofyani, Hasyim Asy'ari. Bahwa penyelenggaraan program paket C harus memperhatikan konteksnya sehingga

relevansi kehadiran paket C sangat membantu masyarakat dengan pelayanan yang sama di Bidang pendidikan dengan berbagai latar belakang ekonomi, demografi dan gender.

Sejalan dengan pendapat McNeil dan Glasgow dalam Sanjaya (2008) menjelaskan tentang analisis kebutuhan bahwa kebutuhan itu pada dasarnya adalah kesenjangan (discrepancies) antara apa yang telah tersedia dengan apa yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat Kampung Tumbit Dayak, Bawa ada perusahaan yang beroperasi di Kampung Tumbit Dayak sedangkan mereka tidak dapat bekerja dan berharap dapat dipekerjakan.

Sebelum menyelenggarakan program ada beberapa langkah yang harus dilakukan pengurus untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan dibutuhkan oleh masyarakat. Program pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran antara tutor dan peserta didik. Sehingga aspek pembelajaran menjadi salah satu kajian penting pada proses analisis kebutuhan. Maka Analisis kebutuhan pembelajaran menurut Morison (2011): menekankan pada identifikasi kebutuhan untuk merencanakan tindakan yang tepat, yang akan dilakukan, sehingga program dapat berjalan secara efektif dan program pembelajaran dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa program paket C diselenggarakan karena urgensi atas masalah yang terjadi, seperti pernyataan peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan tidak sampai SMA dan survey yang dilakukan pengurus. Maka program dibuat sesuai dengan latar belakang peserta didik, karena adanya faktor kebutuhan yang mendesak sehubungan dengan

finansialnya. Sesuai dengan pernyataan pengurus bahwa lokasi Kampung Tumbit Dayak memiliki kandungan batubara yang besar membuat perusahaan melakukan eksplorasi tambang batubara, sehingga masyarakat sekitar wajib mendapatkan manfaatnya, menikmati hasil alamnya. Sesuai dengan penelitian evaluasi paket C yang dilakukan Nurkhasanah, Ahmad sofyan, Hasyim Asy'ari bahwa program paket C sebaiknya diselenggarakan sesuai dengan latar belakang peserta didik atau kebutuhan peserta didik.

Pengurus melakukan identifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan sekarang sesuai teori di atas. Pengurus melakukan tahapan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan sesuai dengan pendapat (Morison, 2001) bahwa Penting untuk melakukan analisis kebutuhan secara bertahap melalui langkah-langkah yang sistemik, ada 4 tahap dalam melakukan analisis kebutuhan sebagai berikut : a) Perencanaan, b) Pengumpulan Data, c) Analisa Data, dan d). Membuat laporan akhir.

Berdasarkan teori di atas ada kesesuaian dengan pertanyaan tentang kebutuhan apa yang belum dipenuhi dengan temuan di lapangan, yakni kebutuhan peserta didik untuk bekerja dan meningkatkan kualitas hidup, lalu teori evaluasi menurut morisson juga menegaskan tentang analisis kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang, dimana pengurus melakukan rancangan program dengan melihat minat masyarakat atas kebutuhan program untuk bekerja. Penjelasan di atas menginstruksikan kepada pemangku kepentingan, khususnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ketika menyelenggarakan program.

Data di lapangan diperlukan sebagai bahan kajian untuk membuat program agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Program tidak serta merta diselenggarakan berdasarkan asumsi saja, tetapi juga perlu survey sehingga program dapat berimplikasi positif.

b. Tujuan Program

Pada suatu program, tujuan menjadi patokan dalam membuat serangkaian jalur untuk sampai pada apa yang lembaga cita-citakan. Tujuan juga menjadi faktor penentu, kemana arah program harus dibawa. Menurut nur aedi (2015: 214) tujuan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan belajar. Tujuan yang dimaksudkan disini adalah tujuan diselenggarakannya program pendidikan paket C dalam memberdayakan masyarakat lokal di Kampung Tumbit Dayak.

Tujuan program sesuai dengan pernyataan-pernyataan masyarakat Tumbit Dayak yang mengikuti program paket C untuk dapat bekerja di perusahaan PT. PAMA dan sesuai dengan tujuan yang terdapat pada kurikulum paket C. Pernyataan peserta didik, bahwa mereka memiliki tujuan dan motivasi untuk memperoleh ijazah paket C sebagai bukti yang dapat digunakan sebaik-baiknya untuk melamar pekerjaan dan digunakan ketika bekerja. Motif untuk bekerja menjadi alasan rasional masyarakat untuk ikut program paket C dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Motif serupa juga ditemukan pada penelitian Puteri Rosiati Rakhma, Sumarno di dalam jurnal evaluasi pelaksanaan program paket C, bahwa tujuan mengikuti program, diantaranya adalah untuk mendapatkan pekerjaan. Mendapatkan pekerjaan menempati posisi paling atas

(40%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengikuti program Paket C karena memang mereka belum mempunyai pekerjaan dan berharap mereka memperoleh pekerjaan setelah mengikuti program.

Program diselenggarakan atas kebutuhan masyarakat lokal sehingga harus berbasis masyarakat. Tujuan pendidikan berbasis masyarakat dapat dikelompokkan kedalam 2 bagian menurut (Nurhattati, 2014: 151) yaitu: aspek individual dan aspek kelembagaan.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan nonformal berbasis masyarakat, melalui program paket C baik dari aspek individual maupun aspek kelembagaan adalah untuk membantu masyarakat agar memiliki kemampuan mempertahankan hidup serta mensejahterakan dirinya sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi kelembagaan.

Pernyataan dari pengurus, Tutor dan hasil dokumen kurikulum paket C PKBM Pusaka Indonesia, bahwa Program paket C bersifat pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sesuai dengan kriteria teori di atas yakni untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, kemampuan sikap dan meningkatkan keterampilan. Teori evaluasi konteks yang dinyatakan suharsimi arikunto menitikberatkan pada tujuan program terkait pemenuhan kebutuhan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti program karena ingin memperoleh ijazah dan bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhatti Fuad yang mengatakan tujuan pendidikan berbasis masyarakat adalah Secara kelembagaan:

- a) menyediakan pelayanan yang prima dan terintegrasi kepada masyarakat,
- b) menyediakan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat,
- c) memanfaatkan semua sumber daya yang ada di masyarakat,
- d) meningkatkan kualitas hidup masyarakat,
- e) menanggapi kebutuhan dan aspirasi masyarakat,
- f) untuk hidup.

Kesimpulan dari keterangan di atas, bahwa tujuan program paket C yang diselenggarakan di Kampung Tumbit Dayak adalah memberikan kesempatan masyarakat putus sekolah melalui jalur pendidikan nonformal. Pemberian kapasitas masyarakat lokal agar dapat bekerja. Sehingga dapat memberdayakan diri dengan memperoleh penghasilan tetap guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Evaluasi Input Program Paket C

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia dan biaya, untuk melaksanakan program yang telah dipilih (Endang, 2011: 129). Lebih lengkap, Eko et al. (2017: 178) menyatakan bahwa komponen penilaian input termasuk: a). Sumber manusia, b). Kemudahan dan peralatan pendukung, c) Dana/belanjawan, d). Berbagai prosedur dan peraturan diperlukan.

Perhatian penelitian evaluasi paket C pada aspek input juga ditunjukkan oleh djuwalman dalam penelitian paket C di Kabupaten Bantul. Ada beberapa komponen input yang mempengaruhi keberhasilan program, yakni: Karakteristik warga belajar, karakteristik tutor, anggaran/dana, sarana pendukung, dan program pembelajaran. Beberapa input yang digunakan pada evaluasi program paket C di Kampung Tumbit Dayak sesuai dengan input penelitian yang dilakukan oleh djuwalman.

a. Silabus

Penyusunan silabus adalah langkah penting dalam menentukan rencana program paket C sehingga dijadikan parameter untuk mengambil langkah belajar persemester. Pada dokumen terdapat salahsatu contoh silabus mata pelajaran sosiologi kelas X untuk semester 2. Dapat dilihat komponen yang tersusun pada silabus. Sesuai dengan standar yang menjadi pedoman, dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket program paket C meliputi : Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tutor memiliki kemampuan professional dalam merancang silabus karena mengacu pada ketetapan peraturan pemerintah.

b. RPP

RPP merupakan faktor penentu berhasilnya perencanaan pembelajaran, karena memuat rancangan setiap pertemuan. Penyusunan RPP harus menyesuaikan standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket C. memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi,

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dalam dokumen RPP yang dirancang oleh tutor bahwa komponen telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, lalu kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran dijelaskan secara rinci tentang langkah-langkah pembelajaran, dengan alokasi waktu untuk mencapai target/jadwal yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan. Bahkan dijelaskan alat bantu pembelajaran apa yang digunakan sehingga jelas sumber pelajarannya. Dengan demikian penyusunan RPP yang dilakukan tutor sudah baik karena telah memenuhi standar yang ditentukan.

c. Tutor

Tutor menjadi salah satu bagian terpenting pada input program paket C, karena tutor sebagai guru yang melakukan transfer materi kepada peserta didik sehingga ada beberapa standar yang harus dipenuhi oleh tutor. Menurut Pedoman Standar Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan Tahun 2006, standar kompetensi tutor pendidikan kesetaraan meliputi empat komponen yaitu: (1) kompetensi pedagogi dan/atau andragogi, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kemampuan kompetensi yang telah disebutkan di atas menjadi modal ketika tutor memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan Program paket C di Kampung Tumbit Dayak diperoleh informasi bahwa Tutor memiliki profesionalitas mengajar pada program paket C dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, yakni sarjana pendidikan dan mengajar sesuai disiplin ilmu. Tutor memiliki pengalaman cukup lama mengajar baik di sekolah formal maupun nonformal. Dilihat dari kemampuan perencanaan, para tutor mampu merancang RPP dan silabus secara kontekstual hal ini berkaitan dengan teori profesionalitas tutor. Kompetensi di atas merupakan salah satu penentu keberhasilan program, sehingga perlu dilakukan pengelolaan terhadap SDM (pendidik dan kependidikan). Untuk memenuhi standar yang diinginkan, menurut Nurhattati (2014: 35) perlu dilakukan Lima langkah dalam pengelolaan SDM (pendidik dan kependidikan): a). perencanaan, seleksi (termasuk pelaksanaan perekrutan), b). Penilaian (termasuk pelaksanaan mutasi, promosi dan pemberhentian), c). Imbalan (termasuk pemberian kompensasi intensif, tunjangan, bonus dan bahkan uang pension), d). serta pengembangan (termasuk pendidikan dan pelatihan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tutor harus melalui prosedur yang ditentukan oleh pengurus, dimana pengurus melakukan rapat, test dan wawancara. Setelah tutor diterima dan mau untuk mengajar di daerah manapun, maka tutor akan mendapatkan gaji. Kendalanya hanya pada pengembangan tenaga tutor, terkadang pengurus sulit menyelenggarakan kegiatan pelatihan tutor karena kurangnya bantuan dari pihak pemerintah daerah yang seharusnya memiliki otoritas untuk bertanggung jawab meningkatkan kemampuan para tutor.

Pendidikan dan pelatihan tutor adalah cara peningkatan kualitas tutor agar dapat terus berkembang. Menurut Nurhattati (2014: 35) tujuan dilakukannya pengelolaan SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) secara umum agar para pengelola pendidikan memiliki wawasan, kreatifitas, dan motivasi yang tinggi.

Tutor perlu melalui tahapan-tahapan secara sistematis sehingga dapat diterima dan siap untuk mengajar. Selain itu, Tutor harus memiliki kemampuan profesionalitas, melalui latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajarnya. Cakupan pendidikan luar sekolah yang berada pada wilayah sosial harus memproduksi tutor yang memiliki kompetensi sosial. Memiliki kemampuan menggunakan metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jika dikaitkan dengan teori evaluasi, maka tutor telah memenuhi kompetensi andragogy, karena mampu menyesuaikan dengan masyarakat setempat, memiliki kompetensi kepribadian, karena ramah dan disenangi oleh peserta didik. Serta kemampuan profesionalitas melalui pengalaman mengajar, sehingga tutor dapat dikatakan baik.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah mereka yang mengikuti program paket C kesetaraan di Kampung Tumbit Dayak. Relevansi penyelenggaraan program harus melibatkan masyarakat sekitar seperti pada jurnal penelitian Puteri Rosiati Rakhma, Sumarno dalam evaluasi pelaksanaan program paket C, bahwa banyak masyarakat peserta program yang berasal dari lingkungan sekitar. Mereka berdomisili di sekitar wilayah. Penyelenggaraan program, masih dalam

lingkup satu kecamatan. Jadi, program Paket C harus relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pengurus dan tutor Program paket C yang menyelenggarakan program sekiranya perlu memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai bahan pertimbangan ketika menyelenggarakan program. Menurut Nur (2015: 214) peserta didik memiliki karakteristik internal dan eksternalnya yang menjadikan ciri dan latar belakang peserta didik.

Dokumen peserta didik ditemukan bahwa terdapat 114 berjenis kelamin laki-laki dan 84 berjenis kelamin perempuan data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di lihat dari karakteristik fisiknya diikuti oleh laki-laki maupun perempuan. Sedangkan motivasi mengikuti program paket C adalah karena kemauan individu sendiri untuk dapat bekerja diperusahaan sesuai dengan karakteristik psikis peserta didik pada atribut psikis. Dokumen juga menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani, buruh, peternak belum menghasilkan pendapatan yang besar sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja di pertambangan batubara.

Peserta didik yang mengikuti program paket C adalah warga asli Kampung Tumbit Dayak dengan berbagai latar belakang baik laki-laki, perempuan, usia 16-40 tahun, petani, peternak, buruh. Namun dapat di pastikan melalui wawancara peserta didik bahwa peserta didik terdorong mengikuti pembelajaran karena kemauan untuk bekerja dan memperbaiki nasib. Dalam penelitian Puteri Rosiati Rakhma, Sumarno, jurnal bahwa motivasi peserta didik: mengikuti program, diperoleh berbagai macam hasil. WB mengikuti program Paket C berdasarkan inisiatif diri sendiri, orang tua, dan pekerjaan.

Inisiatif dari diri sendiri mempunyai persentase paling banyak (50%). Hal ini dikatakan menguntungkan, karena jika peserta didik mempunyai inisiatif mengikuti program dari diri sendiri, WB mempunyai semangat intrinsik yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Pernyataan mengenai hasil penelitian di atas menjawab teori Nur (2015: 215) yang menyatakan bahwa, Untuk menjawab pertanyaan tentang karakteristik mana yang mendorong peserta didik belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran, maka dapat dilihat dari dalam diri peserta didik/unsur intrinsiknya.

e. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perangkat program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Evaluasi kurikulum mencakup beberapa bagian di dalam kurikulum seperti dokumen kurikulum, penyiapan Sumber daya manusia sesuai ketentuan daerah. Evaluasi pencapaian program paket C dilihat dari lulusan pada satuan program. Dari hasil program paket C ditemukan informasi dan data, bahwa Rancangan kurikulum menyesuaikan kondisi lembaga, dan bersifat situasional. Kurikulum situasional artinya PKBM belum menggunakan kurikulum 13, masih mengacu pada kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum pada tahun 2006. Kondisi ini disebabkan karena belum adanya pelatihan untuk pengurus dan tutor PKBM untuk menggunakan kurikulum 13.

Teori tentang kurikulum pada evaluasi reflektif masih kurang, karena jarangnya komunikasi antara pengurus PKBM dengan pemerintah daerah. Sedangkan evaluasi dokumen kurikulum sudah dilakukan dan dokumen masih lengkap meskipun masih mengacu pada kurikulum lama. Evaluasi kurikulum pada level daerah dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) sudah baik karena pengurus memang menekankan pada model kurikulum situasional. Sehingga menyesuaikan kondisi di daerah setempat, karena tujuan utama adalah peserta didik dapat lulus memperoleh ijazah lalu bekerja di perusahaan. Untuk ketercapaian peserta didik sudah terlampir pada dokumen secara lengkap terdapat pada SKL (Surat Keterangan Lulus) peserta didik.

f. Anggaran

Anggaran adalah rencana keuangan yang disalurkan pada waktu tertentu. Anggaran salah satu faktor penentu terlaksana atau tidaknya program. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian djuwalman pada evaluasi program paket C yang membahas anggaran. Bahwa, kekurangan dana mengakibatkan kurang optimalnya penyelenggaraan program, karena berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi (akan menghambat proses penyelenggaraan program sehingga dapat menurunkan kualitas hasil yang dicapai. Suatu program akan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan dana yang mencukupi. Karena melalui dana PKBM dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan program. Fungsi anggaran diantaranya dapat memenuhi kebutuhan operasional program, seperti: Gaji tutor, uang pembangunan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana.

Anggaran yang tersedia tidak lantas menjamin bahwa dapat digunakan secara efektif. Tentu memerlukan managemen yang baik dari pengurus. Menurut Nurhattati (2014: 45) biaya pendidikan tidak hanya menganalisis sumber dana, tapi juga menyangkut penggunaan dana secara efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Proses untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program paket C, Perlu dilakukan dengan pengelolaan yang efektif. Pengadaan anggaran pada program paket C di Kampung Tumbit Dayak dapat dikelolah oleh pengurus secara baik, karena melalui suatu proses yang sistematis. Dilakukan rapat terlebih dahulu, penentuan alokasi, penentuan kebutuhan, lalu pelaporan. Proses yang di lakukan cukup untuk menilai bahwa anggaran dikelola secara transparan sesuai dengan pendapat Nurhattati (2014: 46) bahwa pengelolaan dana mencakup tiga aspek: a). penerimaan atau sumber dana, b). pengeluaran atau alokasi, c). pertanggungjawaban dalam bentuk pembukuan.

Secara lanjut dijelaskan tentang proses pengelolaan keuangan Menurut Nurhattati (2014: 46) dalam prosesnya pengelolaan keuangan diawali dengan perencanaan yang di kenal dengan penganggaran, pengorganisasian, pelaksanaan anggaran, pengawasan serta pertanggung jawaban anggaran sesuai ketentuan yang berlaku. Pengelolaan dana perlu kecermatan karena sifatnya yang sensitif. Menurut Nurhattati (2014: 46) bahwa dana harus digunakan secara efisien, dalam pengertian dana yang minimal atau dana tertentu dapat memperoleh hasil yang maksimal, b). Terjadi keberlanjutan lembaga, c). Mencegah kekeliruan, penyimpangan dan kebocoran dana.

Dana pada program paket C di Kampung Tumbit Dayak digunakan seefesien mungkin karena melalui rapat pengurus dan atas kesepakatan bersama untuk di alokasikan terkait hal yang mendesak atau dibutuhkan. Sehingga pengelolaan anggaran pun menjadi transparan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, anggaran harus dikelola dengan penuh kehatihan. Pengurus harus memiliki kemampuan managemen guna mengelolah ,menyalurkan, dan memelihara anggaran agar sesuai dengan kebutuhan program paket C. Perlu memikirkan dampak jangka panjang agar program dapat terus berlanjut, pengawasan juga penting dilakukan oleh seluruh pihak terkait agar tidak terjadi penyelewengan dana. Terutama pihak yang diajak bekerjasama/relasi.

g) Sarana/Prasarana

Secara umum pengertian sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan sebagai penunjang program kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang disediakan pada program paket C di Kampung Tumbit Dayak memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terlibat pada program khususnya tutor dan peserta didik. Karena gedung, fasilitas di dalamnya (meja, kursi, papan tulis, dan spidol) memenuhi standar. Tutor dan peserta didik mengatakan bahwa semua fasilitas yang disediakan memudahkan terselenggaranya program. Sarana dan prasarana yang disediakan juga mendapat perawatan secara langsung dari pihak perusahaan dan pengurus kampung

Ada berbagai macam cara mengadakan sarana dan prasarana seperti yang

dikatakan Tatang dalam Ary (2013: 80) pengadaan sarana pendidikan dengan empat cara: 1). Pembelian tanpa lelang atau dengan lelang, 2). Membuat sendiri, 3). Menerima bantuan atau hibah dan 4). Dengan cara menukar. Pengadaan sarana dan prasarana pada program paket C diperoleh melalui bantuan dari pihak perusahaan dan Pemerintah Kampung.

Pengadaan Sarana dan prasarana harus mengikuti kebutuhan program agar dapat digunakan secara efektif. Tatang dalam Arikunto (2013: 79) menyatakan bahwa Pengadaan sarana pendidikan sebaiknya sesuai kriteria pemilihan, yaitu: 1). Alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat (mendesak), 2). Mudah digunakan, 3). Bentuknya bagus dan menarik, dan 4). Aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan.

Pada prosesnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Hunt Pierce dalam Nurhattati (2014: 45), harus memperhatikan prinsip: a). Menggambarkan cita dan citra masyarakat, b). Merupakan pancaran keinginan bersama, dengan pertimbangan suatu Tim ahli, c). disesuaikan dan memadai bagi kepentingan peserta didik, d).dikelola oleh petugas yang professional. e).dipelihara dan dipergunakan secara semestinya. Keterangan dari pengurus sesuai dengan teori di atas tentang pengadaan sarana dan prasarana menggambarkan kebutuhan seluruh pihak yang terlibat pada program, sesuai kepentingan peserta didik dan di lakukan pemeliharaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia harus dikelolah dan dirawat dengan baik. Karena sarana dan prasarana memberikan kemudahan seluruh pihak terkait yang

menyelenggarakan program. Peserta didik akan merasa lebih nyaman belajar dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Ketika peserta didik berada di ruangan besar, terlindung dari panas dan hujan, serta adanya meja, kursi, papan tulis, akan membuat proses pembelajaran lebih mudah. Begitu pula dengan tutor/tenaga pendidik dapat lebih fokus melakukan pengajaran, bahkan tinggal membuat konsep mengajar saja.

h. Relasi

Relasi adalah hubungan yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan pihak-pihak tertentu dalam rangka menyelenggarakan program paket C di Kampung Tumbit Dayak. Pada program yang diselenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menjalin relasi dengan pihak perusahaan karena kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Menurut Hillery (2002) Relasi adalah sekolompok orang yang tinggal di daerah tertentu, yang memiliki hubungan interaksi satu samalain yang menjadikan kelompok itu saling mengenal satu sama lain dalam lingkungan sebuah kelompok manusia tersebut.

Interaksi antara pengurus PKBM dan pihak perusahaan menciptakan suatu pola kedekatan, karena kawasan serta ruang lingkupnya hampir sama, ketika PKBM bergerak di bidang pendidikan untuk membantu masyarakat, maka pihak perusahaan berada pada wilayah bantuan sosial untuk masyarakat. Dapat ditarik benang merah, antara pihak yang menyediakan anggaran (perusahaan) dengan pihak yang siap menyelenggarakan program (PKBM) sehingga dapat selaras. Sementara itu Jalaluddin (1998: 121) memberikan

pernyataan tentang tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola komunikasi dalam hubungan interpersonal: kepercayaan, sikap suportif, dan sikap terbuka.

Keinginan pihak perusahaan untuk bekerja sama didasari oleh kepercayaan yang sudah terjalin lama, sejak tahun 2013 PKBM sudah bekerjasama dengan induk perusahaan PT.PAMA, sejak saat itu kinerja PKBM Pusaka Indonesia sudah bisa terlihat dan terukur. Tentu Perusahaan akan membuka sikap dengan memberikan bantuan kepada PKBM. Kedua belah pihak saling mendukung atas suksesnya penyelenggaraan program karena wilayah yang berhubungan.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengurus PKBM Pusaka Indonesia dengan pihak perusahaan menghasilkan kemudahan untuk kedua belah pihak saling mengisi, mempelajari karakteristik masing-masing dan dapat melakukan evaluasi terhadap program paket C yang telah disepakati bersama. Efek dikemudian hari adalah masih besarnya peluang yang terbuka untuk bekerjasama pada program serupa atau dengan program baru dengan skala yang lebih besar.

3. Evaluasi Proses Program Paket C

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki (Eko et al, 2017: 178). Sedangkan Menurut Endang (2011: 130-131) evaluasi proses memiliki tujuan untuk: menilai dan menjelaskan proses secara aktual.

Bagian terpenting evaluasi proses adalah mengetahui data-data dan melihat sejauh mana tujuan yang direncanakan sudah terimplementasi, dan melihat sejauh mana pemenuhan syarat yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Syarat Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan program paket C tidak secara langsung dapat diselenggarakan, perlu standar tertentu yang sudah ditetapkan pemerintah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan, program paket c. Penyelenggara berkewajiban menyediakan: Tutor sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, Jadual tutorial minimal 2 hari per minggu, Sarana dan prasarana pembelajaran, dan Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain.

Dari hasil yang ditemukan bahwa PKBM pusaka Indonesia: a). tutor dipilih berdasarkan bidang keilmuannya dengan melihat pengalaman mengajar lalu dilakukan rapat untuk menentukan pemilihan tutor. Pada jadwal tutorial yang dilihat dari RPP terdapat 5 kali perminggu dan disediakan sarana dan prasarana oleh PKBM, pihak perusahaan dan pengurus kampung. Tutor juga menggunakan sumber belajar seperti buku paket, artikel, peta, dan lain-lain. Dari data lapangan dapat dikatakan bahwa PKBM pusaka Indonesia telah memenuhi syarat pelaksanaan pembelajaran paket C.

b. Implementasi RPP

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program paket c.

Dari data RPP di temukan bahwa tutor mengikuti acuan RPP dengan mengadakan kegiatan pendahuluan: absen dan memotivasi, kegiatan inti: proses belajar mengajar, tatap muka, tutorial dan mandiri. Lalu kegiatan penutup diselenggarakanlah ujian untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik. Data menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara peraturan pemerintah dengan implementasi di lapangan sehingga dapat dikatakan, tutor berhasil mengimplementasikan RPP sesuai dengan ketentuan.

c. Pelaksanaan kegiatan

Peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan melakukan aktivitas pembelajaran melalui jadwal yang disediakan oleh pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pada proses pembelajaran akan diketahui aktualisasi tutor dan peserta didik berkenaan dengan program. Menurut Wirawan (2012:17) Evaluasi Proses yaitu meneliti dan menilai apakah program seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Program paket C terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya melalui rapat pengurus. Secara keseluruhan peserta didik yang terdaftar mengikuti pelaksanaan program dan mendapat pelayanan yang sama dari seluruh pihak terkait. Menurut Bambang (2016: 21) sebagaimana telah di ketahui bersama bahwa ada banyak faktor penentu aktualisasi proses pembelajaran. Faktor-

faktor tersebut antara lain: Tujuan pendidikan, tenaga pengajar, isi materi pelajaran, bahan ajar, organisasi materi, metodologi yang dikembangkan, pendekatan yang digunakan, pengelolaan kelas yang diselenggarakan, bimbingan dan penyuluhan yang diberikan, sarana dan prasarana pendidikan, system administrasi, kondisi peserta didik, maupun system penilaian, dan system evaluasi yang di gunakan.

Peserta didik akan berinteraksi langsung dengan tutor/tenaga pendidik pada proses pembelajaran. Akan muncul suasana belajar yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan tutor dalam menyajikan materi, menggiring pada suasana yang nyaman, dan memastikan materi sudah disampaikan secara menyeluruh. Materi pelajaran mengikuti kerangka RPP. Sehingga kriteria tutor perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian, Puteri Rosiati Rakhma, Sumarno pada Jurnal Evaluasi pelaksanaan paket C di Bantul, bahwa keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kriteria tutor pada program Paket C. Adapun kriterianya adalah: minimal berpendidikan Diploma Tiga (D3), memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya, dan memiliki sertifikat profesi guru untuk SMA/MA. Karakteristik tutor juga ditinjau dari perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran diprogram Paket C. Kriterianya adalah tutor mempunyai silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tutor harus memiliki kemampuan dalam perancangan program.

Pada ujung pembelajaran akan ada penilaian. Menurut Bambang Subali

(2016: 62) penilaian dapat digunakan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan oleh guru/pengajar sudah dapat diserap oleh siswa (peserta didik). Menurut Bambang (2016: 63) ujian perlu dilaksanakan secara teratur dengan pertimbangan bahwa:

1). pada diri peserta didik ada keterbatasan kemampuan dalam menerima, mengorganisasikan, juga dalam hal mencapai hasil belajarnya ; (2) pada diri peserta didik ada perbedaan kecepatan dalam menerima dan mengorganisasi materi yang di pelajarinya sehingga tidak terjebak dalam akumulasi kegagalan ; serta (3) pemantauan berkelanjutan terhadap hasil proses pembelajaran akan lebih fungsional untuk meningkatkan peserta didik.

Secara lanjut Bambang (2016: 63) menyatakan bahwa ujian juga perlu dilaksanakan secara integral (terpadu), yakni menyangkut berbagai aspek kemampuan yang diukur sehingga berkembang teori authentic assessment. Dengan model asesmen, hasil belajar akan benar-benar tercermin pada perilaku yang ditampilkan, bukan penguasaan aspek kognitif semata. Pada proses pembelajaran paket C, peserta didik memperlihatkan perubahan sikap. Khususnya sikap disiplin dan semangat belajar yang tinggi untuk terus meningkatkan kemampuan melalui nilai ujian tryout.

Kualitas program tidak terlepas dari kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat dalam perancangan Menurut Bambang (2016: 21). Profesionalitas tutor sebagai tenaga pendidik memang urgensi dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran. Untuk mencapai standar yang diinginkan, tutor berperan sebagai pembuat formula berupa metode pembelajaran. Menurut Nur (2015: 215) metode pembelajaran terdiri atas metode untuk pembelajaran individual dengan teknik magang, modal,

kerjakan sendiri, dan tutorial; metode pembelajaran kelompok seperti kuliah, ceramah, diskusi dan tugas kelompok.

Temuan pada pelaksanaan program paket C sangat dipengaruhi oleh kemampuan tutor sesuai dengan penelitian djuwalman tentang evaluasi program paket C bahwa, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan baik akan meningkatkan prestasi warga belajar, terkait kemampuan tutor dalam pengelolaan kelas berdampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran program paket C mampu memancing peserta didik untuk terlibat secara aktif sesuai dengan metode pembelajaran melalui diskusi, metode pembelajaran kelompok, peserta didik belajar untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Tidak sekedar sampai pada rancangan dan penerapan metode saja, namun tutor harus melakukan pengawasan dan evaluasi pada saat proses pembelajaran. Menurut Nur (2015: 215) proses yang dievaluasi ialah interaksi edukasi antara peserta didik dan pendidik. Proses ini menyangkut pembelajaran, bimbingan dan atau latihan. Interaksi antara tutor dan peserta didik mencapai pada suasana yang menyenangkan, dimana peserta didik merasa puas dengan pelayanan tutor. Lalu tahap pengembangan akan dilanjutkan oleh pihak perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan.

Keterangan tutor dapat diketahui bahwa salah satu hambatan belajar-mengajar adalah faktor usia, dimana peserta didik memiliki kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda, untuk peserta didik berusia 30

tahun ke atas perlu pengulangan berkali-kali. Sehingga peran tutor begitu vital dalam proses pembelajaran. Dukungan pemerintah penting pula untuk menyelenggarakan pelatihan/persiapan ujian karena tidak semua peserta didik mampu mengoperasikan komputer.

4. Evaluasi Produk Program Paket C

Evaluasi Produk Menurut Sudjana (2006: 56) adalah mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi komponen produk akan melihat keluaran program serta hasil apa yang sudah dicapai. Produk yang dievaluasi Menurut Nur (2015: 215) adalah kuantitas dan kualitas peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dan program pendidikan. Sedangkan Kualitas adalah perubahan tingkah laku peserta didik meliputi ranah afeksi, kognisi dan psikomotorik.

Hasil evaluasi produk menjadi sumber utama untuk menilai apakah program dapat diselenggarakan sesuai dengan tujuan awal program. Evaluasi produk juga untuk menilai tingkat efektivitas program dan keberhasilan diadakannya program.

a. Ketercapaian Tujuan

Penilaian hasil program untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik selama penyelenggaraan program. Pada aspek pembelajaran, perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Zainal (2013: 15) adalah untuk: mengetahui tingkat penguasaan, kemajuan, kelebihan

dan kekurangan peserta didik.

Setiap peserta didik yang mengikuti program paket C memiliki keunggulan dan kelebihan pada bidang-bidang tertentu, penilaian hasil pembelajaran terdapat pada lampiran di SKL peserta didik. Setelah dilakukan ujian tryout, terjadi suatu peningkatan hasil belajar, karena peserta didik memiliki kesiapan, serta mengetahui kerangka soal melalui ujian tryout dan secara psikologis mengalami sebuah ketakutan, terutama peserta didik yang tidak lulus ujian tryout karena nilai tertentu, maka peserta didik akan fokus untuk memperbaikinya. Evaluasi hasil belajar menjadi penting karena memiliki fungsi Menurut Zainal (2013:20), fungsi evaluasi hasil belajar sebagai fungsi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan.

Penilaian hasil akhir dari program, perlu dilakukan tes terhadap peserta didik, guna melihat sudah sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Menurut Eko et al. (2017: 72) tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus di berikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.

Keberhasilan program pembelajaran dapat di lihat dari data peserta didik yang mampu lulus ujian paket C dan mendapatkan ijazah. Proses untuk memperoleh ijazah tentu harus melalui beberapa tes seperti ujian tryout dan ujian nasional.

Program paket C di Kampung Tumbit Dayak, menunjukkan data-data bahwa setelah mengikuti ujian nasional, peserta didik mampu lulus dengan nilai-nilai yang baik. Aspek yang menjadi penilaian adalah pengetahuan, keterampilan, namun Perubahan yang begitu menonjol adalah pada sikap peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh pengurus dan tutor yang melihat secara langsung peserta didik menjadi lebih disiplin karena aturan yang mengikat serta tumbuhnya kepercayaan diri, karena motivasi tutor dan pengurus. Lalu Peserta didik yang mengikuti aturan yang sudah ditetapkan lembaga, mampu lulus dan memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Hasil penelitian Puteri Rosiati Rakhma, Sumarno Jurnal Evaluasi program paket C di Bantul juga menunjukkan bahwa produk dapat dilihat dari persentase kelulusan dan Nilai Akhir yang diperoleh peserta didik. Peserta didik juga merasakan manfaat setelah mengikuti program Paket C. Dapat menambah pengetahuan dan kepercayaan diri mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas diri mereka di tengah-tengah masyarakat.

Produk program paket C diharapkan mampu memberdayakan masyarakat Kampung Tumbit Dayak, karena masalah yang perlu penanganan secara cepat. Dengan pekerjaan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan, maka masyarakat Tumbit Dayak memiliki harapan untuk memberdayakan diri. Terlaksananya program paket C harus memberikan keberhasilan terhadap masyarakat lokal di Kampung Tumbit Dayak. Menurut Gunawan (1999: 138-139) Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

berkurangnya penduduk miskin, peningkatan pendapatan, kepedulian terhadap lingkungan miskin sekitar, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat.

Peserta didik secara langsung menyatakan, bahwa setelah mengikuti program terjadi kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok bahkan kebutuhan lainnya, seperti: barang elektronik, kesehatan pendidikan dan biaya keluarga, sesuai teori di atas bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada peserta didik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sosial dasarnya. Ancaman kemiskinan dapat diantisipasi melalui program paket C.

Sebagai indikator keberhasilan program paket C di Kampung Tumbit Dayak, masyarakat yang mengikuti program paket C adalah peserta didik yang mengikuti serangkaian program pembelajaran sampai tibanya jadwal ujian nasional. Lalu peserta didik dinyatakan lulus atau tidak lulus dan memperoleh ijazah paket C dan dapat bekerja di perusahaan untuk mencapai kesejahteraan sosial. Memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan keluarganya.

b. Dampak program

Dampak (impacts) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kenerja setiap indikator dalam suatu kegiatan, Dicktus (2013). Setelah pencapaian peserta didik mengikuti program hingga selesai tentu ada pengaruh lain yang ditimbulkan. Menjadi penting untuk melakukan evaluasi dampak program. Menurut Hamalik (2013: 77) Evaluasi dampak, bertujuan

menilai seberapa jauh program dapat memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang telah ditetapkan, apakah program berdampak positif atau justru sebaliknya.

Dampak tersebut diukur berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga program tersebut perlu dispesifikasi agar dapat diamati dan diukur setelah program itu dilaksanakan. Hasil pengamatan dan pernyataan salahsatu peserta didik, menegaskan bahwa ada keinginan baru selain mendapatkan ijazah dan bekerja, yakni kemauan untuk melanjutkan pada program perguruan tinggi. Program paket C tidak hanya fokus pada pekerjaan saja tapi peserta didik juga dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk melanjutkan study sesuai dengan fungsi program paket C dan tujuan yang terdapat pada kurikulum PKBM.

Evaluasi pada produk program menunjukkan bahwa hasil program dapat dikatakan baik, karena sebagian besar peserta didik yang mengikuti program secara aktif (dari awal program-ujian nasional) mampu lulus dan mendapatkan ijazah paket C. Perubahan juga dapat terlihat dari tingkat kepercayaan diri yang tinggi dari peserta didik. Sehingga metode pendekatan yang dilakukan oleh tutor sangat efektif. Usaha untuk membangun komunikasi yang baik terhadap peserta didik bukan merupakan hal yang mudah, perlu memperhatikan aspek cultural dan structural di daerah tersebut. Kemampuan tutor untuk membangun kesadaran peserta didik untuk mau belajar merupakan kemampuan sosial yang dapat dilakukan jika tutor memiliki semangat yang tinggi dan rasa cinta untuk mengajar masyarakat lokal.

Tabel 9. Ringkasan Temuan Evaluasi

Jenis	Komponen	Judgement
Konteks	a. Faktor kebutuhan	Program dibutuhkan masyarakat, ada survey dari pengurus kampung dan PKBM
	b. Tujuan program	Motif untuk bekerja dan meningkatkan kualitas hidup
Input	a. Silabus	Mengikuti aturan pemerintah dan diterapkan (penyusunan baik)
	b. RPP	Mengikuti aturan pemerintah dan diterapkan (penyusunan baik)
	c. Kurikulum	Menggunakan KTSP, situasional:menyesuaikan kondisi masyarakat (perlu sosialisasi kurikulum)
	d. Peserta didik	Laki dan perempuan, masyarakat asli, dewasa dan remaja (keberagaman)
	e. Tutor	Sesuai bidang keilmuan, memiliki pengalaman, memiliki kemampuan sosial, kompetensi, andragogy(latar belakang tutor baik)
	f. Sarana dan prasarana	Mendukung dan membuat nyaman penyelenggaraan program
	g. Anggaran	Pihak perusahaan dan kampung, dikelola dan distribusikan berdasarkan hasil rapat
	h. Relasi	PT. PAMA dan pengurus kampung, terjalin hubungan baik karena kepercayaan
Proses	a. Syarat pelaksanaan	Terpenuhi
	b. Implementasi RPP	Telah diterapkan sesuai dengan rancangan awal
	c. Pelaksanaan kegiatan	Terjadi interaksi yang baik antara tutor dan peserta didik, sarana dan prasarana menunjang pelaksanaan, anggaran didistribusikan sesuai kebutuhan
Produk	a. Ketercapaian tujuan	Terjadi perubahan pada aspek pengetahuan, dan sikap peserta didik, peserta didik yang disiplin lulus dan bekerja
	b. Dampak	Peserta didik tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok tetapi kebutuhan lainnya, peserta didik ada yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian evaluasi program paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pusaka Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Tumbit Dayak, peneliti mengalami berbagai keterbatasan:

1. Peneliti tidak memiliki referensi tentang penelitian evaluasi program pendidikan nonfomal, khususnya program paket C yang dilakukan di Kabupaten Berau.
2. Keterbatasan peneliti dalam menentukan informan, hanya sebagian kecil yang dapat terwakilkan, karena beberapa peserta didik sudah sibuk bekerja.
3. Peneliti hanya melakukan evaluasi terhadap program paket C di PKBM Pusaka Indonesia, padahal masih banyak program yang belum dievaluasi, sehingga program PKBM Pusaka Indonesia tidak dapat digeneralisasi.
4. Penelitian hanya dilakukan di PKBM Pusaka Indonesia, tidak semua PKBM yang ada di Kabupaten Berau, sehingga tidak dapat digeneralisasi seluruh PKBM yang ada di Kabupaten Berau, diharapkan pada penelitian berikutnya ada penelitian evaluasi program pendidikan nonformal dengan skala yang lebih luas.